



DIREKTORAT JENDERAL
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

2021



**MEWUJUDKAN
PTM TERBATAS
AMAN DAN NYAMAN**



TAJUK

Pandemi Covid-19 telah mengubah praktik dan kebiasaan belajar, bukan saja di Indonesia tapi juga di seluruh dunia. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di satuan pendidikan kemudian berpindah menjadi belajar dari rumah. Guru dan peserta didik terlibat dalam pembelajaran jarak jauh yang menghadirkan sejumlah tantangan mulai dari ketersediaan peralatan digital dan jaringan internet, kondisi psikososial peserta didik maupun guru, disparitas kompetensi guru hingga rendahnya keterlibatan orang tua/wali peserta didik dalam pembelajaran.

Dampak sosial negatif yang berkepanjangan seperti putus sekolah, penurunan capaian belajar, kekerasan pada anak, dan risiko eksternal lainnya pun bermunculan.

Pemerintah senantiasa mengkaji kebijakan pembelajaran pada masa pandemi sesuai dengan konteks perkembangan pandemi dan kebutuhan pembelajaran

Prinsip penyelenggaraan pendidikan selama pandemi Covid-19 adalah:

- Kesehatan dan keselamatan prioritas utama dalam penetapan kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan.

- Mempertimbangkan tumbuh kembang dan hak anak selama pandemi Covid-19.

Prinsip tersebut untuk kemudian diturunkan dalam sejumlah hal yakni:

- Satuan pendidikan wajib memenuhi daftar periksa sebelum memulai layanan pembelajaran tatap muka terbatas.
- Pembelajaran tatap muka terbatas dikombinasikan dengan pembelajaran jarak jauh untuk memenuhi protokol kesehatan.
- Orang tua/wali dapat memutuskan bagi anaknya untuk tetap melakukan pembelajaran jarak jauh walaupun satuan pendidikan sudah memulai pembelajaran tatap muka terbatas.
- Berdasarkan hasil pengawasan dan/atau jika terdapat kasus konfirmasi Covid-19, pemerintah pusat, pemerintah daerah, kanwil, kantor Kemendikbud, dan kepala satuan pendidikan wajib melakukan penanganan kasus dan dapat memberhentikan sementara pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan.
- Dalam hal terdapat kebijakan pemerintah pusat untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran Covid-19, maka pembelajaran tatap muka terbatas dapat diberhentikan sementara sesuai jangka waktu kebijakan.

DAFTAR ISI

6 - 8

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Mitigasi Dampak Sosial Negatif

6 - 8

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Mitigasi Dampak Sosial Negatif

11 - 15

Vaksinasi Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) Merupakan Upaya Akselerasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

16

Apakah Yang Dimaksud Dengan PTM Terbatas?

17 - 19

PTM Terbatas Berfokus Pada Hal Esensial

22 - 23

Dorong PTM Terbatas, Kemendikbudristek dan Kemenag Meluncurkan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran

24

Glosarium Bersama Hadapi Korona

27

Konsep Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

36 - 37

Penyelenggaraan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah Sesuai dengan Kondisi Pandemi

38 - 39

Tahun Ajaran Baru, Kemendikbudristek Ajak Semua Pihak Menyukkseskan Pembelajaran Aman dan Nyaman

40 - 41

PTM Terbatas Bersifat Dinamis

44 - 45

Belajar Dan Berbagi di Seri Webinar Guru Belajar Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

46 - 47

Stimulus melalui Gerak dan Lagu untuk Anak Usia Dini

48 - 49

Praktik Baik PTM Terbatas, Menyiapkan Ruang Belajar yang Aman dan Nyaman

50 - 53

Asesmen Diagnostik Kognitif dalam Persiapan Pelaksanaan PTM Terbatas

54 - 55

PTM Terbatas untuk Peserta Didik *Multiple Disabilities with Visual Impairment*

56 - 57

Apa Yang Harus Dilakukan Jika Ada Kasus Positif Covid-19 di Dalam Sekolah?

58 - 61

Kesiapan Mental Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

62 - 63

Semangat Guru Belajar dan Berbagi, Semangat Guru Indonesia

64 - 65

Belajar Semangat Guru, Akselerasi Teknologi Yang Berpadu Dengan 4C

64 - 67

Akselerasi Teknologi Yang Berpadu Dengan 4C

68 - 71

Upaya Menciptakan Kegiatan Belajar yang Aman dan Nyaman Melalui Guru Belajar dan Berbagi Seri Panduan Pembelajaran

Pembina

Dr. Iwan Syahril, Ph.D.
Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Pengarah

Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab

Sidang Redaksi

Desain dan Tata Letak

Sekretariat

Penerbit

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Alamat Redaksi



Saya sungguh kagum dan bangga, bahwa guru-guru Indonesia adalah guru pembelajar, guru yang terus bergotong royong, guru-guru yang terus meningkatkan kompetensi diri demi memberikan layanan terbaik kepada anak-anak, para penerus bangsa.



 Iwan Syahril

Direktur Jenderal Guru
dan Tenaga Kependidikan





PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS MITIGASI DAMPAK SOSIAL NEGATIF



Sudah satu tahun lebih pandemi Covid-19 melanda dunia dan menimbulkan dampak sosial negatif yang berkepanjangan seperti putus sekolah, penurunan capaian belajar, kekerasan pada anak, dan risiko eksternal lainnya.

Mas Menteri Nadiem Anwar Makarim, menjelaskan bahwa prinsip yang menjadi pertimbangan utama dalam penyelenggaraan pendidikan selama pandemi Covid-19 adalah kesehatan dan keselamatan serta tumbuh kembang dan hak anak.

Nadiem menyampaikan terima kasih kepada warga satuan pendidikan yang terus bahu-membahu memastikan prinsip tersebut dijunjung di tengah begitu banyaknya tantangan. “Salah

satu tantangan terbesar adalah murid tidak bisa ke sekolah untuk berinteraksi dengan teman-teman sebayanya dan guru mereka. Manfaat pembelajaran tatap muka pada kenyataannya memang sulit untuk digantikan dengan pembelajaran jarak jauh,” terang Nadiem pada pengumuman Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, Selasa (30/3/2021).

UNICEF menyebut bahwa anak-anak yang tidak dapat mengakses sekolah secara langsung semakin tertinggal dan dampak terbesar dirasakan oleh anak-anak yang paling termarginalisasi.

“Berdasarkan kajian UNICEF, pemimpin dunia diimbau agar berupaya semaksimal mungkin agar sekolah tetap buka atau memprioritaskan agar sekolah yang masih tutup dapat dibuka kembali,” ungkap Nadiem Makarim.

Sejak Juli 2020, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan sebagai bagian dari upaya menekan dampak negatif yang berkepanjangan



Hetifah Sjaifudian

akibat tidak terjadinya pembelajaran tatap muka. Kebijakan tersebut antara lain (1) SKB Empat Menteri yang mengatur penyelenggaraan pembelajaran tatap muka (PTM) dengan syarat hanya untuk zona hijau; (2) SKB Empat Menteri yang mengatur penyelenggaraan PTM dengan syarat hanya untuk zona hijau dan kuning; serta (3) penyesuaian SKB Empat Menteri yang memperbolehkan PTM bagi satuan pendidikan yang memenuhi semua syarat berjenjang jika telah mendapat izin dari pemerintah daerah, tanpa melihat zonasi.

SKB Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 yang diumumkan Selasa (30/3/2021) menyatakan bahwa setelah pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) di satuan pendidikan divaksinasi Covid-19 secara lengkap, pemerintah pusat/pemerintah daerah kantor/kantor wilayah Kemenag mewajibkan satuan pendidikan untuk (1) memberikan layanan PTM terbatas; dan (2) memberikan layanan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Namun demikian, satuan pendidikan yang sudah ataupun dalam proses melakukan PTM terbatas walaupun PTK-nya belum divaksinasi tetap diperbolehkan melakukan PTM terbatas selama mengikuti protokol kesehatan dan sesuai izin pemerintah daerah.

Wakil Ketua Komisi X, Hetifah Sjaifudian menyampaikan, “Pembelajaran jarak jauh yang berkepanjangan sudah banyak dampak negatifnya. Antara lain, kesenjangan hasil belajar, banyak anak-anak yang mulai putus sekolah, dimana mereka bekerja atau menikah di usia dini.”

Senada dengan Hetifah, Wakil Ketua Komisi X DPR RI, Dede Yusuf mendukung untuk dilaksanakan PTM terbatas. Dede Yusuf mengatakan, “Proses belajar mengajar secara tatap muka menjadi penting untuk menghindari *learning loss*. Kondisi ketika anak-anak kita akhirnya lebih banyak bermain *online*, tidur di rumah atau hanya mendengarkan guru tanpa memperhatikan harus kita hadapi dan harus kita ubah.”

The World Bank melansir, penutupan sekolah di seluruh dunia diperkirakan dapat mengakibatkan hilangnya pendapatan seumur hidup dari generasi yang saat ini berada di usia sekolah sebesar paling



Ki Saur Panjaitan



Dede Yusuf

tidak US\$10 triliun. World Health Organization juga menyatakan bahwa penutupan sekolah memiliki dampak negatif bagi perkembangan kesehatan, pendidikan, pendapatan keluarga, dan perekonomian secara keseluruhan.

Ketua Badan Musyawarah Perguruan Swasta, Ki Saur Panjaitan, mengakui tujuan pendidikan akan sulit dicapai jika pembelajaran tatap muka tidak segera dilakukan. “Kita khawatir sekali akan kehilangan satu generasi. Pembelajaran tatap muka terbatas sebaiknya bisa kita jalankan dengan mengedepankan protokol kesehatan,” pesannya.

Sementara itu Kepala Sekolah SDN Cebongan 02 Salatiga, Sri Handayani menceritakan pengalamannya tentang pelaksanaan PJJ. Menurutnya, kendala terberat di awal pelaksanaan PJJ adalah kurangnya siswa yang memiliki teknologi penunjang PJJ seperti gawai yakni masih di bawah 50%. “Kami juga menemukan banyaknya keluhan yang dirasakan oleh orang tua karena kesulitan mereka saat membimbing dan mengajarkan pembelajaran kepada sang anak,” ujar Sri.

Sudah lebih satu tahun pandemi Covid-19 terjadi dan berpotensi menimbulkan dampak sosial negatif yang berkepanjangan



Putus sekolah

Anak harus bekerja

- Risiko putus sekolah dikarenakan **anak “terpaksa” bekerja** untuk membantu keuangan keluarga di tengah krisis pandemi Covid-19.



Penurunan capaian belajar

Kesenjangan capaian belajar

- Perbedaan **akses dan kualitas** selama pembelajaran jarak jauh dapat mengakibatkan **kesenjangan capaian belajar**, terutama untuk anak dari sosio-ekonomi berbeda.



Kekerasan pada anak dan risiko eksternal

Kekerasan yang tidak terdeteksi

- Tanpa sekolah, banyak anak yang **terjebak di kekerasan rumah tanpa terdeteksi** oleh guru.

Persepsi orang tua

- Banyak orang tua yang **tidak bisa melihat peranan sekolah dalam proses belajar mengajar** apabila proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka.

Learning loss

- Studi menemukan bahwa **pembelajaran tatap muka menghasilkan pencapaian akademik** yang lebih baik saat dibandingkan dengan PJJ.

Risiko eksternal

- Ketika anak tidak lagi datang ke sekolah, terdapat peningkatan risiko untuk **pernikahan dini, eksploitasi anak terutama perempuan, dan kehamilan remaja**.

Pembelajaran tatap muka secara terbatas perlu diakselerasi dengan tetap menjalankan protokol kesehatan:



Setelah pendidik dan tenaga kependidikan di satuan pendidikan **divaksinasi Covid-19 secara lengkap**, pemerintah pusat, pemerintah daerah, kanwil, atau kantor Kemenag **mewajibkan** satuan pendidikan untuk menyediakan layanan:

- **pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan**
- **pembelajaran jarak jauh**



Orang tua/wali dapat memilih bagi anaknya untuk melakukan pembelajaran tatap muka terbatas atau tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

- * Bagi satuan pendidikan di daerah **yang sudah ataupun dalam proses melakukan pembelajaran tatap muka terbatas** walaupun **belum divaksinasi** tetap diperbolehkan selama mengikuti protokol kesehatan sesuai dengan izin pemerintah daerah



VAKSINASI BAGI PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN (PTK) MERUPAKAN UPAYA AKSELERASI PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS

Presiden Republik Indonesia Joko Widodo didampingi Menteri Nadiem Anwar Makarim dan Menteri Kesehatan (Menkes) Budi Gunadi Sadikin, secara langsung menyaksikan pemberian vaksin perdana Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) kepada 650 pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) serta perwakilan asosiasi organisasi profesi guru.

Vaksinasi bagi PTK dilakukan sesuai amanat Presiden Joko Widodo bahwa PTK sebagai pelayan masyarakat diprioritaskan untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19.

“Hari ini vaksinasi untuk pendidik dan tenaga pendidik dan kependidikan telah dimulai dan saya tadi menyaksikan semuanya berjalan lancar,” kata Presiden dalam keterangannya selepas peninjauan vaksinasi perdana untuk PTK di SMAN 70, Jakarta, Rabu (24/2/2021).

Dengan memprioritaskan pemberian vaksin kepada PTK, Nadiem berharap dapat mengakselerasi kegiatan belajar mengajar tatap muka terbatas.

“Terima kasih kepada Bapak Presiden dan Menteri Kesehatan atas komitmen dan prioritas vaksinasi bagi PTK,” ucap Nadiem.

“Kami akan upayakan sebaik mungkin agar target vaksinasi bagi semua PTK selesai sesuai target yang dikoordinasikan Kemenkes dengan pemerintah daerah,” tutur Mas Menteri

Untuk mendapatkan vaksin, pendidik dan tenaga kependidikan yang terdaftar cukup membawa identitas diri ke lokasi vaksinasi yang ditentukan pemerintah daerah. Jika PTK tidak terdaftar, dapat menyertakan surat pernyataan dari pimpinan satuan pendidikan dan membawa surat ke lokasi vaksinasi. Selanjutnya, Kemenkes berkoordinasi dengan pemerintah daerah untuk menghadirkan layanan vaksinasi yang paling memudahkan bagi seluruh PTK.

Abdul Latif, perwakilan guru dari SMAN 6 menuturkan antusiasnya sebagai penerima vaksin. “Saya senang dan saya yakin vaksinasi



ini bermanfaat. Ini bagus untuk menekan angka penularan Covid-19 supaya pendidikan dan perekonomian kembali berjalan normal,” katanya.

Menyetujui hal itu Sajid, Guru SMKN 43 mengatakan dengan vaksinasi, ia merasa lebih aman dan nyaman untuk berinteraksi terutama dengan peserta didik nantinya. “Mari ikuti program pemerintah karena ini adalah langkah terbaik pemerintah untuk PTK dan dunia pendidikan,” ucapnya yakin.

Selain para guru, turut divaksinasi perwakilan dari Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Ikatan Guru Indonesia (IGI), Federasi Serikat

Guru Indonesia (FSGI), Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu), Forum Guru Muhammadiyah, Majelis Pendidikan Kristen di Indonesia, Majelis Nasional Pendidikan Katolik, Persatuan Guru Swasta Indonesia (PGSI), Asosiasi Guru Seni Budaya Indonesia (AGSBI), dan asosiasi profesi guru lainnya.

Penyelenggaraan vaksinasi perdana bagi PTK hari Rabu (24/2/2021), terbagi ke dalam tiga gelombang. Gelombang pertama sebanyak 200 sasaran, gelombang 2 sebanyak 150 sasaran, dan gelombang 3 sebanyak 300 sasaran. Adapun daftar PTK yang mengikuti vaksinasi yaitu PAUD berjumlah 50 orang, SD berjumlah 90 orang, SMP berjumlah 70 orang,



SMA berjumlah 111 orang, SMK berjumlah 50 orang, SLB berjumlah 25 orang, madrasah berjumlah 50 orang, pendidikan tinggi berjumlah 130 orang, kesetaraan berjumlah 24 orang, organisasi profesi guru berjumlah 50 orang.

Pada kesempatan yang sama, Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung (P2PML), Siti Nadia selaku juru bicara dari Kemenkes mengingatkan agar para guru memastikan dirinya terdaftar di satuan pendidikan dan tetap menjaga protokol kesehatan meski telah divaksinasi.

“Kepada seluruh masyarakat,



mengingat angka penularan Covid-19 masih tinggi diharapkan semua pihak tetap menerapkan disiplin protokol kesehatan 3M, meski dirinya sudah mendapat vaksin. Sementara untuk pemerintah daerah diharapkan memastikan data sasaran PTK valid dan segera melakukan vaksinasi bahkan hingga ke daerah terpencil di bawah otoritas,” imbau Siti Nadia.

Semangat Vaksinasi

Mas Menteri Nadiem Anwar Makarim dalam kunjungan kerjanya, Selasa (6/4/2021), menyaksikan pelaksanaan vaksinasi yang ditujukan bagi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) se-kota Balikpapan di Dome Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Dalam kunjungan kerja tersebut, turut didampingi oleh Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK) Iwan Syahril serta Wakil Ketua Komisi X DPR RI, Hetifah Sjaifudian.

Pemerintah Kota Balikpapan menggiatkan vaksinasi sebagai bentuk dukungan dan komitmen bersama untuk segera melakukan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas di masa pandemi Covid-19.

Menurut Wali Kota Balikpapan, Rizal Effendi, pihaknya telah melakukan vaksinasi kepada 2.600 PTK. “Hari ini tambah 1.000 orang jadi totalnya 3.600 PTK,” imbuhnya. Ia berharap, kedatangan Mas Menteri bisa mendorong bertambahnya pengiriman dosis vaksin. Dengan demikian, semakin banyak PTK yang divaksinasi dan rencana PTM terbatas bisa dilaksanakan segera.

1.000 PTK yang divaksinasi dosis pertama hari Selasa (6/4/2021) mencakup PTK jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Luar Biasa (SLB), dan Sekolah Dasar (SD). 50 di antaranya adalah PTK Madrasah Ibtidaiyah (MI) di bawah binaan Kementerian Agama (Kemenag).

“Langkah pemerintah kota Balikpapan untuk memberikan vaksinasi bagi PTK jenjang PAUD, TK, SLB dan SD sangatlah tepat. Sebab, murid-murid jenjang tersebutlah yang paling sulit melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama pandemi,” ujar Nadiem selepas kegiatan.

Nadiem menyampaikan bahwa salah

satu tantangan terbesar dari PJJ adalah murid tidak bisa ke sekolah untuk berinteraksi dengan guru dan teman-temannya. Ia meyakini bahwa manfaat PTM, meski terbatas pada kenyataannya sulit digantikan dengan PJJ. “Saya mengucapkan terima kasih kepada Pemda, warga satuan pendidikan, dan seluruh pihak yang terus bahu-membahu memastikan prinsip kesehatan, keselamatan, dan tumbuh kembang anak berjalan semaksimal mungkin,” tuturnya.

Salah satu tenaga pendidik yang melakukan vaksinasi di Dome Kota Balikpapan yaitu Azam Izzati perwakilan guru dari PAUD Mutiara Azam menyambut gembira pelaksanaan vaksinasi bagi PTK. “Kepada rekan-rekan guru, jangan takut divaksin, supaya sehat,” ajaknya.

Senada dengan itu, Erlin Oktyawardani, salah satu pengajar di KB dan TK Kartika 58 juga menyebut bahwa kebijakan vaksinasi bagi PTK dinilainya sangat bagus karena guru adalah garda terdepan penggerak roda pendidikan. Oleh karenanya, penting bagi pendidik untuk memiliki imunitas tubuh yang kuat dalam menyelenggarakan pembelajaran, terutama PTM terbatas.

Tak berbeda dengan rekannya yang lain, Warso, guru SD Patra Dharma 3 Kota Balikpapan justru mengaku dirinya merasa lebih fit setelah dua minggu mendapat vaksinasi Covid-19. Ia menekankan agar rekan-rekan PTK memastikan kondisi kesehatan masing-masing agar memenuhi syarat sebelum melakukan vaksinasi. “Vaksinasi sangat penting untuk melindungi diri sendiri dan lingkungan sekitar kita. Kita juga harus tetap menjalankan protokol kesehatan meski sudah divaksinasi,” pesannya.



Warso berharap, PTM terbatas dapat dilakukan dengan aman dan sesuai prosedur kesehatan yang berlaku. “Sekolah harus memenuhi daftar periksa dan orang tua diberi keleluasaan untuk mengambil keputusan. Kolaborasi seluruh pemangku kepentingan sangat menentukan dalam pengambilan keputusan yang tepat sebelum PTM terbatas dimulai,” tekan Warso.

Vaksinasi Bagi Pelajar

Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin mengatakan, vaksinasi Covid-19 bagi anak-anak akan dilaksanakan di dinas-dinas pendidikan dan sekolah-sekolah.

Budi menyebut, keputusan itu diambil agar vaksinasi bagi anak tidak bercampur dengan kegiatan vaksinasi bagi orang-orang yang memiliki risiko lebih tinggi.

“Vaksinasi ini akan dilakukan di dinas-dinas pendidikan, sekolah, agar tidak bentrok dengan program vaksinasi untuk orang-orang yang jauh lebih berisiko yaitu 18 tahun ke

atas,” kata Budi dalam rapat dengan Komisi IX DPR, Senin (5/7/2021).

Dikutip dari materi paparan Budi, *screening*, penyuntikan, dan observasi pada vaksinasi bagi anak akan sama seperti vaksinasi bagi orang berusia 18 tahun ke atas.

Untuk mengikuti vaksinasi anak, masyarakat perlu membawa kartu keluarga atau dokumen lain yang mencantumkan Nomor Induk Kewarganegaraan (NIK) anak. Adapun, vaksin yang diberikan



adalah vaksin Sinovac dengan dosis 0,5 ml sebanyak dua kali pemberian dengan interval minimal 28 hari.

Akselerasi Pelaksanaan Vaksinasi

Badan Intelijen Negara (BIN) melaksanakan vaksinasi bagi para pelajar serta vaksinasi dari rumah ke rumah atau *door to door* yang menargetkan sekitar 49 ribu peserta. Kegiatan yang dilakukan secara serentak di 14 provinsi ini turut ditinjau Presiden RI Joko Widodo (Jokowi), secara virtual, Rabu (14/7/2021).

“Saya mengucapkan terima kasih dan mengapresiasi yang setinggi-tingginya atas pelaksanaan vaksinasi pada pagi hari ini untuk anak-anakku semuanya, baik yang di SMP maupun yang di SMA. Hari ini akan divaksinasi 49 ribu, 15 ribu pelajar SMP, 15 ribu pelajar SMA, dan juga nanti *door to door* 19 ribu,” ujar Presiden Jokowi dari Istana Merdeka, Jakarta.

Kepala Negara menegaskan, pemerintah terus berupaya untuk mengakselerasi pelaksanaan vaksinasi agar kekebalan komunal atau *herd immunity* dalam menghadapi pandemi Covid-19 bisa segera tercapai. Pemerintah menargetkan untuk memvaksinasi setidaknya 70 persen dari populasi penduduk atau 181,5 juta jiwa.

“Saya hanya ingin menyampaikan agar anak-anak setelah semuanya divaksinasi, juga tolong dicek, agar guru, petugas-petugas sekolah, jangan sampai ada yang terlewat vaksinasinya. Kita ingin mendorong agar vaksinasi ini semuanya bisa dipercepat, sehingga bisa tercapai kekebalan komunal dan kita bisa terhindar dari Covid-19,” tutur Presiden Jokowi.

Vaksinasi bagi para pelajar tingkat

SMP dan SMA digelar pada Rabu (14/7/2021), di 14 SMP dan 14 SMA yang tersebar di 14 provinsi yang menjadi episentrum Covid-19. SMP yang menjadi tempat vaksinasi tersebut yaitu SMPN 103 Jakarta, SMPN 2 Bandung, SMPN 3 Semarang, SMPN 1 Jayapura, SMP Budi Utama Yogyakarta, SMPN 1 Surabaya, SMPN 40 Makassar, SMPN 11 Medan, SMPN 1 Batang Anai, SMPN 13 Pekanbaru, SMPN 5 Balikpapan, SMPN 4 Tanjungpinang, SMPN 9 Denpasar, dan SMPN 11 Kota Tangerang Selatan.

Sementara itu, SMA yang menjadi tempat vaksinasi bagi para siswa SMA yaitu SMAN 39 Jakarta, SMAN 5 Bandung, SMAN 1 Semarang, SMAN 1 Jayapura, SMAN 1 Teladan Yogyakarta, SMAN 5 Surabaya, SMKN 10 Makassar, SMAN 1 Medan, SMAN 1 Batang Anai, SMAN 1 Pekanbaru, SMKN 1 Balikpapan, SMAN 1 Tanjungpinang, SMAN 5 Denpasar, dan SMAN 1 Kota Tangerang.

Pada kesempatan itu Presiden Jokowi juga berdialog dengan beberapa pelajar yang mengikuti vaksinasi di sejumlah sekolah, di antaranya di SMPN 103 Cijantung dan SMAN 39 Cijantung, Jakarta serta SMAN 1 Sentani, Papua dan SMAN 1 Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Presiden juga sempat berdialog singkat dengan kepala sekolah SMPN 103 Cijantung, Sudarto.

“Salam Indonesia Sehat. Salam Indonesia Hebat,” ucap Sudarto mengawali dialog dengan Kepala Negara.

“Di SMPN 103 Cijantung ada 1.028 siswa. Pada kesempatan pertama divaksin 200 siswa. Mudah-mudahan langkah ini sebagai mendukung usaha pemerintah di dalam menanggulangi Covid-19 ini,” ujar Sudarto.



Dialog pun terjadi antara Presiden Joko Widodo dengan kepala sekolah SMPN 103 Cijantung, Sudarto.

“Pak kepala sekolah, ini semua gurunya sudah divaksin?” tanya Jokowi.

“Sebagian besar pak, sebagian besar sudah divaksin,” jawab Sudarto.

“Gurunya harus semuanya juga lho pak, 100% harus sudah divaksin,” kata Jokowi.

“Alhamdulillah, bapak, ibu guru sudah. Terkecuali ada yang memang satu, dua guru yang punya komorbid, penyakit gula, itu ada beberapa orang yang belum, karena menunggu sampai gula darahnya turun, itu baru bisa dilaksanakan,” ucap Sudarto.

“Salam untuk semua guru di SMPN 103 Cijantung,” tutur Presiden Joko Widodo.

APAKAH YANG DIMAKSUD DENGAN PTM TERBATAS?

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim meluruskan mispersepsi yang terjadi dalam beberapa pemberitaan terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Mendikbudristek sekali lagi menyatakan bahwa PTM terbatas tidak sama seperti sekolah tatap muka biasa. Hal tersebut diutarakannya di kantor Kemendikbudristek, Jakarta, Rabu (9/6/2021).

“Apa yang Bapak Presiden sampaikan pada Senin (7/6/2021) lalu benar bahwa pembelajaran yang kita upayakan bersama adalah tatap muka terbatas. Sekali lagi, terbatas,” tekan Nadiem.

Jika merujuk glosarium pada buku “Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Paudikdasmen di Masa Pandemi COVID-19”, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM Terbatas) adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara terbatas antara peserta didik dengan pendidik, dengan melakukan protokol kesehatan.

Presiden Republik Indonesia Joko Widodo memberikan contoh praktik baik dalam

melaksanakan PTM terbatas, dimana satuan pendidikan dapat mengatur satu kelas hanya diisi 25 persen murid, kegiatan belajar mengajar hanya dua jam dan satu minggu hanya dua kali pertemuan.

Menteri Nadiem menyampaikan, “Contohnya seperti yang disampaikan oleh Bapak Presiden. Sekolah yang sudah atau dalam proses melakukan PTM terbatas dengan durasi belajar dan jumlah murid berbeda tetap diperbolehkan selama mengikuti protokol kesehatan dan di bawah batas maksimal yang tercantum dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19”.

Lebih lanjut, Mendikbudristek menegaskan, “Tidak ada perubahan dalam SKB. SKB tersebut menuangkan aturan maksimal. Sekolah bisa menerapkan PTM terbatas dengan sedikit demi sedikit”.

“Seperti halnya para guru, orang tua, dan murid yang saya dengar langsung keluhannya dalam melakukan pembelajaran jarak jauh, Bapak Presiden juga menyampaikan kepeduliannya,” sebut Nadiem.

Presiden menyampaikan bahwa pembelajaran jarak jauh pada kenyataannya menyulitkan anak, orang tua, dan guru. “Beliau menyampaikan, kita harus memiliki keberanian untuk mendorong PTM terbatas yang tentu saja disertai penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat,” tutup Nadiem.

Sebelumnya, Kemendikbudristek dan Kementerian Agama (Kemenag) telah menerbitkan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (PAUD Dikdasmen) di Masa Pandemi COVID-19 yang dapat membantu kelancaran penyelenggaraan PTM Terbatas. Panduan dapat diunduh di laman bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id atau spab.kemdikbud.go.id.





PTM TERBATAS BERFOKUS PADA HAL ESENSIAL

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meminta penyelenggaraan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas perlu berfokus pada hal esensial. Sekretaris Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Sesditjen GTK), Nunuk Suryani menekankan bahwa tidak ada tekanan bagi guru dalam menuntaskan kurikulum dikarenakan PTM terbatas dilaksanakan di tengah

kondisi khusus pandemi.

“Prioritas dari satuan pendidikan bukan untuk menuntaskan kurikulum, tetapi memastikan bahwa setiap peserta didik mengalami proses pembelajaran,” ujar Nunuk Suryani dalam pertemuan dengan media secara virtual pada Selasa (15/6/2021) di Jakarta.

Dilanjutkan Nunuk, guru, pengawas sekolah, dan kepala sekolah perlu

mengontekstualisasikan panduan sesuai kondisi dan kebutuhan di daerah masing-masing. “Karena fokus dari kurikulum pada masa pandemi adalah mempelajari hal-hal yang esensial serta tidak mengejar ketuntasan peserta didik, tetapi mengacu pada kebutuhan peserta didik dan menjadikan protokol kesehatan sebagai syarat utama,” jelasnya.

Satuan pendidikan dapat memilih

menggunakan kurikulum yang tersedia, yaitu kurikulum 2013, atau kurikulum mandiri yang dikembangkan sekolah, atau kurikulum kondisi khusus yang dikembangkan Kemendikbudristek. Untuk itu, Sesditjen GTK meminta agar warga sekolah benar-benar memahami Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah (PAUD Dikdasmen) di Masa Pandemi Covid-19 yang telah diterbitkan oleh Kemendikbudristek bersama Kementerian Agama. “Jadi, jelas bahwa ukuran keberhasilannya adalah tingkat kepatuhan protokol kesehatan di kelas, tingkat pelibatan orang tua pada pembelajaran, dan juga pelibatan peserta didik dalam pembelajaran,” terangnya.

Kemudian, Nunuk menjelaskan bahwa panduan juga memuat contoh-contoh praktik baik bagaimana membuat rancangan pembelajaran dalam PTM terbatas. “Saya sangat berharap guru-guru membacanya secara mendalam. Selain itu, kami juga menyediakan seri *webinar* selama satu bulan penuh dalam rangka persiapan PTM terbatas dari berbagai perspektif pembahasan,” katanya.

Dalam kesempatan yang sama, Kepala Subdirektorat (Kasubdit) Kurikulum dan Evaluasi, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama, Ahmad Hidayatullah mengatakan bahwa di dalam interaksi proses pembelajaran, adanya pertemuan guru dengan siswa merupakan suatu hal yang sangat penting atau esensial.

“Selain karena sudah lama, di dalam kesempurnaan interaksi pembelajaran yang dilakukan selama pandemi, kita tidak bisa meninggalkan pertemuan langsung antara guru dengan siswa,” ungkap

Ahmad Hidayatullah.

Ahmad memandang pandemi mendorong para guru semakin mengembangkan kompetensinya, termasuk dalam menciptakan *blended learning* yang sesuai. Kemenag terus mendorong agar para guru untuk tidak takut melakukan kesalahan, asalkan terus berusaha untuk menjadi lebih baik.

“Kita dorong guru-guru untuk selalu berikhtiar, tidak perlu takut salah. Jadi kalau kurang enggak perlu takut, jadi kita lakukan evaluasi, lakukan *continuous improvement*, sehingga hasilnya akan lebih baik,” terang Ahmad.

Sementara itu, Ketua Ikatan Guru Indonesia (IGI), Danang Hidayatullah menyampaikan bahwa saat ini kita sedang mengalami masa yang disebut sebagai *sense of urgency*, yaitu masa di mana kita menghadapi perubahan karena keterdesakan, dan sekarang kita mau mencoba lagi untuk memulai ke fase selanjutnya yaitu PTM terbatas.

“Kalau kemarin-kemarin pembelajaran dilakukan daring secara penuh, tetapi sekarang sudah bisa PTM terbatas, dan panduan yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek ini sangat membantu guru-guru, sekolah, dan para pendidik secara umum,” ujar Danang.

Selanjutnya, Danang mengungkapkan bahwa dibukanya opsi PTM terbatas dengan syarat tertentu disambut baik oleh teman-teman guru. Menurutnya, sejauh ini sosialisasi buku panduan yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek dan Kemenag itu sudah banyak dilakukan, baik melalui media sosial maupun media daring dan luring.

Kolaborasi Jadi Kunci



Menyuksekkan PTM Terbatas

Kolaborasi antarpemangku kepentingan jadi kunci untuk menyuksekkan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Kolaborasi yang efektif antara guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan pengawas sekolah, serta orang tua akan menyuksekkan implementasi PTM terbatas sesuai panduan yang telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri.

“Jadi dalam SKB Empat Menteri sudah tertuang bahwa kalau menginginkan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas, ada daftar periksa dan protokol yang harus dipenuhi, karena keselamatan warga sekolah menjadi prioritas utama,” disampaikan Sekretaris Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Nunuk Suryani dalam pertemuan dengan media secara virtual pada Selasa (15/6/2021) di Jakarta.



“Jangan segan-segan Bapak/Ibu guru juga membaca ulang panduan ini. Saya yakin guru-guru sudah baca, tetapi coba kita cermati lagi, banyak contoh praktik baik guru-guru yang sudah PTM terbatas dan berhasil,” imbuhnya.

Setditjen GTK juga mengajak para guru untuk mengikuti berbagai pelatihan yang disediakan oleh Kemendikbudristek melalui laman ayogurubelajar.kemdikbud.go.id. “Sudah ada 13 juta guru yang sudah mengakses, ini data kami. Dan saat ini sudah seri ke-7. Ada seri AKM, Seri Belajar Mandiri, Seri Kecakapan Hidup, Seri Belajar Masa Pandemi, Seri Pendidikan Inklusif, Seri PAUD, Seri Kemampuan Nonteknis atau *soft skill* dan adaptasi teknologi. Bapak/ibu guru bisa ikut pelatihan ini gratis,” ajaknya.

Sementara itu, Kasubdit Kurikulum dan Evaluasi, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama (Kemenag), Ahmad Hidayatullah menjelaskan bahwa terdapat tiga hal yang bisa dilakukan oleh para guru dalam melakukan pembelajaran yang baik di masa

pandemi ini. “Pertama, kita berharap para guru tetap terbuka untuk terus berinovasi dan berkreasi untuk memunculkan berbagai macam ide pelayanan, teknik pembelajaran yang efektif untuk peserta didik kita,” ungkapnya.

“Kita ingin membuktikan jati diri seorang guru untuk memberikan pelayanan pembelajaran kepada anak bangsa dan insyaallah dengan kreasi yang senantiasa kita gali, kita akan menemukan praktik-praktik baik yang bisa dilakukan dalam pembelajaran berdiri sendiri maupun dibagi kepada guru yang lain,” imbuah Ahmad.

Kedua, untuk guru-guru di madrasah, Ahmad mempersilakan memanfaatkan pembelajaran elektronik (*e-learning*) madrasah yang sudah disiapkan oleh Kemenag. Pada aplikasi dapat ditemukan berbagai menu yang bisa dimanfaatkan. “Guru-guru bisa membangun kelas diskusi dan membuat kelompok-kelompok kecil. Selain itu juga di madrasah sudah diberikan ruang aplikasi platform yang memungkinkan guru-guru tetap bisa berkreasi, berinovasi untuk memberikan pembelajaran,” ujarnya.

Ketiga, di dalam PTM, guru-guru diharapkan tetap memperhatikan bahwa pembelajaran di masa pandemi ini adalah menjamin hak belajar anak-anak. Hak belajar peserta didik jelas Ahmad, penerjemahannya harus ke arah yang paling esensial. “Dengan membuka ruang kepada anak-anak untuk menjadikan proses pembelajaran bukan semata-mata transfer pengetahuan dan menghabiskan materi, tetapi lebih menekankan pada membangun proses berpikir, proses bersikap, proses bertindak untuk bisa berkembang,” kata Ahmad.

Pada kesempatan yang sama, Ketua Ikatan Guru Indonesia (IGI), Danang Hidayatullah mengungkapkan bahwa dalam mempersiapkan PTM terbatas, teman-teman IGI membantu rekan sesama guru untuk dapat mengubah pola pikir guru selama ini, yaitu bisa beradaptasi melakukan pembelajaran daring dan luring dengan baik karena perkembangan digital ini tidak bisa dihindari.

Penguasaan teknologi digital menjadi salah satu fokus dari pengurus IGI dalam rangka meningkatkan kompetensi guru. Pihaknya mendukung program-program Kemendikbudristek, termasuk bagaimana membantu para guru agar bisa mempelajari hal mendasar terkait penggunaan platform pembelajaran. Keikutsertaan para guru dalam program Guru Penggerak dan Sekolah Penggerak juga telah memotivasi dan menginspirasi sesama guru.

“Ini pergerakannya cukup masif, para guru menerima tawaran program dari Kemendikbudristek yang kita kolaborasikan dengan program kita di IGI untuk mendukung peningkatan kompetensi guru,” ungkap Danang.

Danang optimistis bahwa guru bisa menginspirasi guru lain maupun peserta didik untuk mempelajari berbagai platform digital yang menunjang pembelajaran. Saat ini, hampir bisa dipastikan bahwa di grup-grup media sosial guru, seperti di WhatsApp dan Telegram menjadi program pelatihan kekinian yang marak digunakan. “Ini adalah salah satu bentuk komitmen bahwa guru ingin maju dan ingin beradaptasi dengan perubahan dan terus berinovasi, tetapi tidak lari dari budaya yang kita miliki sesuai dengan moto kita untuk selalu berbagi dan tumbuh bersama,” pungkas Danang.

R. PERPUSTAKAAN

Maskerku Melindungimu Maskermu Melindungiku

Ayo wujudkan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas yang aman dan nyaman dengan patuh menerapkan protokol kesehatan secara ketat.



DIEM MAKARIM



DORONG PTM TERBATAS,

Kemendikbudristek dan Kemenag Meluncurkan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan Kementerian Agama (Kemenag) meluncurkan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (PAUDDIKDASMEN) di Masa Pandemi Covid-19. Panduan ini dihadirkan sebagai upaya menerjemahkan keputusan bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Menteri Kesehatan (Menkes), Menteri Agama (Menag), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri).

Mendikbudristek, Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa panduan ini merupakan alat bantu bagi guru dan tenaga kependidikan jenjang PAUDDIKDASMEN dalam memudahkan persiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas.

Mendengar dan merespons masukan dari para pendidik dan orang tua, Mendikbudristek menyampaikan, “para pemangku kepentingan di bidang pendidikan membutuhkan panduan operasional sebagai turunan SKB Empat Menteri untuk memudahkan dalam mempersiapkan dan melaksanakan PTM terbatas,” disampaikan Menteri Nadiem saat



peluncuran panduan secara virtual, pada Rabu (2/6/2021).

Menteri Nadiem berharap dalam melaksanakan PTM terbatas, panduan ini dapat disesuaikan dan dikembangkan berdasarkan kondisi sekolah pada daerah masing-masing. “Kami harap panduan ini dapat dipelajari dengan saksama dan diterapkan sebaik mungkin demi kebaikan kita semua dan tentu saja saya juga tidak akan berhenti mengingatkan betapa pentingnya kolaborasi semua pihak dalam pelaksanaan PTM terbatas,” tutur Mendikbudristek.

Senada dengan Mendikbudristek, Menag Yaquut Cholil Qoumas juga menyambut baik dan mendukung sepenuhnya atas diluncurkannya Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran untuk PAUDDIKDASMEN di Masa Pandemi



Covid-19. “Saya yakin panduan ini sudah ditunggu-tunggu tidak hanya guru dan siswa tetapi juga para orang tua siswa dan masyarakat pada umumnya,” ujar Menteri Yaquut.

Menag mengajak kepada semua para pemangku kepentingan untuk segera melaksanakan PTM terbatas dengan mengikuti panduan yang telah diluncurkan. “Mari kita dukung, laksanakan, dan patuhi poin-poin kebijakan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi sebagaimana sudah diatur dalam panduan ini dengan menempatkan aspek kesehatan, keselamatan, dan keamanan siswa sebagai aspek prioritas yang perlu diperhatikan dan dijunjung tinggi,” imbuah Menag.

Sebelumnya, melalui SKB Empat Menteri yang dirilis pada 30 Maret 2021, pemerintah telah menetapkan bahwa pemerintah pusat, pemerintah

daerah, kanwil, atau kantor Kemenag mewajibkan satuan pendidikan yang para guru dan tenaga pendidiknya sudah divaksinasi secara lengkap untuk segera menyediakan layanan PTM terbatas.

Layanan pembelajaran jarak jauh juga wajib disediakan agar orang tua/wali dapat memilih bagi anaknya untuk melakukan pembelajaran tatap muka terbatas atau tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Bagi satuan pendidikan di daerah yang sudah ataupun dalam proses melakukan PTM terbatas walaupun pendidik dan tenaga kependidikannya belum divaksinasi tetap diperbolehkan selama mengikuti protokol kesehatan sesuai dengan izin pemerintah daerah.

Panduan Praktis untuk Membantu Satuan Pendidikan

Pada kesempatan ini, Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK) Iwan Syahril mengungkapkan bahwa pada prinsipnya, panduan ini merupakan alat bantu untuk menyelenggarakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. “Penerima manfaat utamanya adalah guru dan tenaga kependidikan yang perlu mengontekstualisasikan panduan sesuai kondisi daerah dan satuan pendidikan,” tutur Iwan.

Ditengarai Iwan pula, panduan ini terintegrasi dengan menampilkan teks utama yang didukung glosarium dan sumber belajar yang membantu pembaca memahami atau mempelajari konsep pada teks utama.

Dirjen Iwan juga menekankan bahwa panduan ini berorientasi pada murid. “Pertimbangan utama dalam memilih strategi yang ditampilkan pada panduan ini adalah kebermanfaatannya sebesar-besarnya

bagi murid. Diharapkan, panduan ini bisa mendorong pembelajaran yang mengantisipasi dampak negatif *learning loss*,” ungkap Iwan.

Adapun mengenai isi panduan ini sendiri, Iwan menyampaikan ada enam bagian yang disampaikan pada panduan ini terdiri dari 1) Pendahuluan; 2) Ketentuan Pokok Penyelenggaraan Pembelajaran; 3) Konsep-konsep Implementasi Pembelajaran PAUDDIKDASMEN di Masa Pandemi Covid-19; 4) Pengelolaan dan Jadwal Pembelajaran di Satuan Pendidikan, serta Rencana Pelaksanaan dan Jadwal Pembelajaran Kelas/Mata Pelajaran; 5) Penjaminan Mutu Pembelajaran PAUDDIKDASMEN di Masa Pandemi Covid-19: Pemantauan Pembelajaran dan Tindak Lanjut Pengembangan Pembelajaran; serta 6) Lampiran.

Pada bagian pendahuluan ini, kata Iwan dijelaskan mengenai latar belakang, tujuan, sasaran, manfaat, ruang lingkup, dan ukuran keberhasilan. Selanjutnya pada bagian kedua akan diulas terkait ketentuan pokok penyelenggaraan pembelajaran untuk PAUDDIKDASMEN di masa pandemi Covid-19, tugas dan tanggung jawab satuan pendidikan, serta ketentuan pembelajaran tatap muka terbatas dan sumber pendanaan.

Pada bagian ketiga, dijelaskan mengenai konsep, prinsip, dan strategi pembelajaran PAUDDIKDASMEN di Masa Pandemi Covid-19. Selain itu, pengelolaan dan jadwal pembelajaran di satuan pendidikan, serta rencana pelaksanaan dan jadwal pembelajaran kelas/mata pelajaran juga dibahas pada bagian ini.

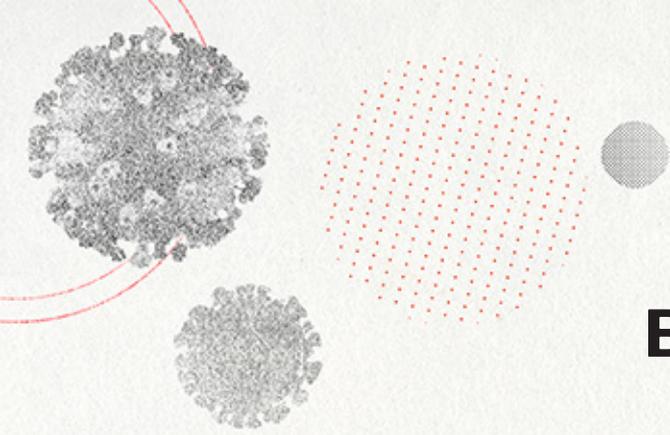
Pada bagian keempat, panduan menjelaskan terkait pemantauan pembelajaran dan tindak lanjut



pengembangan pembelajaran. Selanjutnya untuk bagian lampiran di mana terdapat daftar tautan peraturan, daftar tautan sumber pembelajaran, dan poster pembelajaran PAUDDIKDASMEN di masa pandemi Covid-19.

Sebagai bentuk sosialisasi, panduan ini akan dikirimkan kepada dinas pendidikan di tingkat provinsi dan kabupaten/ kota serta Kementerian/ Lembaga terkait melalui surat elektronik (e-mail). Panduan juga dapat diunduh di laman resmi bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id dan spab.kemdikbud.go.id.

Selanjutnya, panduan juga akan disosialisasikan pada rangkaian *webinar* untuk publik melalui kanal YouTube sejumlah unit kerja Kemendikbudristek dan menjadi bahan pelatihan guru secara daring asinkron melalui Guru Belajar dan Berbagi. “Selain itu, panduan akan disosialisasikan kementerian terkait, mitra pembangunan, dinas pendidikan, kantor-kantor wilayah kementerian terkait, satuan pendidikan, organisasi pendidikan, perusahaan, dan komunitas pendidikan lainnya,” ujar Iwan.



Glosarium

Bersama Hadapi Korona

Learning loss adalah hilangnya minat belajar pada peserta didik karena berkurangnya intensitas interaksi dengan guru saat proses pembelajaran.

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM Terbatas) adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara terbatas antara peserta didik dengan pendidik, dengan melakukan protokol kesehatan.

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome virus corona 2* (SARS-CoV-2) atau yang sering disebut virus *Corona*. Virus ini memiliki tingkat mutasi yang tinggi dan merupakan patogen zoonotik yang dapat menetap pada manusia dan binatang dengan presentasi klinis yang sangat beragam, mulai dari asimtomatik, gejala ringan sampai berat, bahkan sampai kematian.

Pembelajaran Campuran (Blended Learning) adalah pembelajaran yang mencampurkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran sinkron dengan pembelajaran asinkron. Komposisi dan variasi pembelajaran campuran ditentukan satuan pendidikan dan guru sesuai kebutuhan peserta didik dan kondisi satuan pendidikan.

Psikososial adalah suatu kondisi yang terjadi pada individu yang mencakup aspek psikis dan sosial atau sebaliknya. Psikososial menunjuk pada hubungan yang dinamis atau faktor psikis atau sosial, yang saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain. Psikososial sendiri berasal dari kata psiko dan sosial.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu cara terbaik melindungi diri dan keluarga dari sakit, dan mencegah penyebaran infeksi pernapasan (termasuk COVID-19) dan juga diare dari satu orang ke orang lain. Ada enam langkah mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

Pemulihan Pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik yang terjadi akibat *learning lost* selama pandemi COVID-19.



RINGKASAN KETENTUAN POKOK PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19



Pembelajaran dilaksanakan dengan **Pembelajaran Tatap Muka Terbatas** dan **Pembelajaran Jarak Jauh**



Wajib menyediakan **Pembelajaran Tatap Muka Terbatas** **bila sudah divaksinasi**



Orang tua memiliki **hak memilih metode pembelajaran** bagi anaknya



Paling lambat dilaksanakan **tahun akademik 2021/2022**



Adanya **pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran** oleh pemerintah dan/atau dinas pendidikan/kanwil



Pembelajaran tatap muka terbatas **diberhentikan apabila ada konfirmasi kasus Covid-19 di satuan pendidikan**



Pembelajaran tatap muka terbatas dapat **diberhentikan sementara apabila ada kebijakan pemerintah daerah** terkait pengendalian Covid-19

Prosedur Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Perihal	Masa Transisi	Masa Kebiasaan Baru
Kondisi kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. SMA, SMK, MA, MAK, SMP, MTs, SD, MI, dan program kesetaraan: jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan maksimal 18 (delapan belas) peserta didik per kelas. 2. SDLB, MILB, SMPLB, MTsLB dan SMLB, MALB: jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan maksimal 5 (lima) peserta didik per kelas. 3. PAUD: jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan maksimal 5 (lima) peserta didik per kelas. 	
Jumlah hari dan jam pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembagian rombongan belajar (shift)	Ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.	
Perilaku wajib di seluruh lingkungan satuan pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan masker kain 3 (tiga) lapis atau masker sekali pakai/ masker bedah yang menutupi hidung dan mulut sampai dagu. Masker kain digunakan setiap 4 (empat) jam atau sebelum 4 (empat) jam saat sudah lembab/basah. 2. CTPS dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (hand sanitizer). 3. Menjaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan tidak melakukan kontak fisik seperti bersalaman dan cium tangan. 4. Menerapkan etika batuk/ bersin. 	
Kondisi medis warga satuan pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sehat dan jika mengidap penyakit penyerta (komorbid), harus dalam kondisi terkontrol. 2. Tidak memiliki gejala COVID-19, termasuk orang yang serumah dengan warga satuan pendidikan. 	
Kantin	Tidak diperbolehkan. Warga satuan pendidikan disarankan membawa makanan/minuman dengan menu gizi seimbang.	Boleh beroperasi dengan tetap menjaga protokol kesehatan.
Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler	Tidak diperbolehkan di satuan pendidikan, namun disarankan tetap melakukan aktivitas fisik di rumah.	Diperbolehkan dengan tetap menjaga protokol kesehatan.
Kegiatan selain pembelajaran di lingkungan satuan pendidikan	Tidak diperbolehkan ada kegiatan selain pembelajaran, seperti orang tua menunggu peserta didik di satuan pendidikan, istirahat di luar kelas, pertemuan orang tua peserta didik, pengenalan lingkungan satuan pendidikan, dan sebagainya.	Diperbolehkan dengan tetap menjaga protokol kesehatan.
Kegiatan pembelajaran di luar lingkungan satuan pendidikan	Diperbolehkan dengan tetap menjaga protokol kesehatan.	

Konsep Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 telah mengubah pola interaksi dan kebiasaan masyarakat. Dengan adanya risiko penularan maka praktik penyelenggaraan pembelajaran membutuhkan penyesuaian untuk memastikan keselamatan warga sekolah. Karena kondisi demikian, lahirlah konsep pembelajaran di masa pandemi Covid-19, yaitu pembelajaran yang dilakukan pendidik dan tenaga kependidikan dengan mengacu pada:

a. Kebutuhan Peserta Didik

Mengacu pada kebutuhan peserta didik berarti pembelajaran diharapkan memenuhi kebutuhan psikososial maupun kebutuhan penguasaan kompetensi peserta didik.

b. Protokol Kesehatan

Mengacu pada protokol kesehatan berarti semua praktik pembelajaran harus mengacu pada protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah.

c. Kurikulum Kondisi Khusus

Mengacu pada kurikulum kondisi khusus berarti satuan pendidikan memilih satu dari tiga pilihan kurikulum yaitu: Kurikulum 2013, Kurikulum Kondisi Khusus dan Kurikulum Mandiri, sesuai kondisi dan kemampuan satuan pendidikan. Apapun pilihannya, prioritas seluruh satuan pendidikan bukan untuk menuntaskan kurikulum tapi memastikan setiap peserta didik mengalami pembelajaran.

d. Prinsip Pembelajaran

Sejumlah prinsip yang digunakan guru dan satuan pendidikan dalam merencanakan, menyiapkan, memandu, dan mengembangkan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

e. Tetap Adaptif Terhadap Dinamika Kondisi Pandemi Covid-19

Yang dimaksudkan dengan adaptif adalah satuan pendidikan perlu mengantisipasi perubahan-perubahan yang mungkin terjadi terkait dengan kondisi pandemi termasuk lahirnya varian baru.



MEMBUDAYAKAN PHBS

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat



RUMAH



TEMPAT UMUM



SEKOLAH



TEMPAT KERJA



FASILITAS KESEHATAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

AKTIVITAS WARGA DI SEKOLAH

SEBELUM MASUK GERBANG



Pengantaran dilakukan di lokasi yang telah ditentukan



Mengikuti pemeriksaan kesehatan meliputi: pengukuran suhu tubuh, gejala batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan/atau sesak nafas;

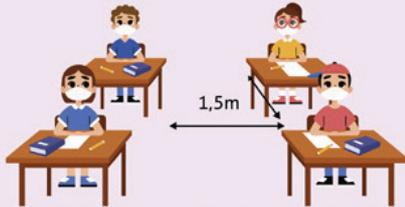


Melakukan CTPS sebelum memasuki gerbang satuan pendidikan dan ruang kelas;



Untuk tamu, mengikuti protokol kesehatan di satuan pendidikan.

SELAMA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR



Menggunakan masker dan menerapkan jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter



menggunakan alat belajar, alat musik, dan alat makan minum pribadi



dilarang pinjam-meminjam peralatan



memberikan pengumuman di seluruh area satuan pendidikan secara berulang dan intensif terkait penggunaan masker, CTPS, dan jaga jarak

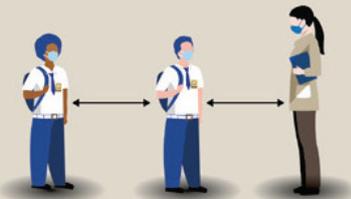


melakukan pengamatan visual kesehatan warga satuan pendidikan, jika ada yang memiliki gejala gangguan kesehatan maka harus ikuti protokol kesehatan satuan pendidikan.

SELESAI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR



Tetap menggunakan masker dan melakukan CTPS sebelum meninggalkan ruang kelas



Keluar ruangan kelas dan satuan pendidikan dengan berbaris sambil menerapkan jaga jarak



Penjemput peserta didik menunggu di lokasi yang sudah disediakan dan melakukan jaga jarak sesuai dengan tempat duduk



MITIGASI RISIKO EMPAT LOKASI



DI RUMAH



1

1. Sarapan pagi dengan menu gizi seimbang;
2. Memastikan diri sehat dan tidak memiliki gejala batuk, pilek, sakit tenggorokan, : suhu $\geq 37,3^{\circ}\text{C}$, dan/atau sesak nafas;
3. Menggunakan masker kain 3 (tiga) lapis atau masker medis sekali pakai dan membawa masker cadangan;
4. Menyiapkan cairan pembersih tangan (hand sanitizer);
5. Menyiapkan makanan beserta alat makan dan air minum;
6. Menyiapkan perlengkapan pribadi, seperti alat belajar, ibadah, olahraga dan alat lain sehingga tidak perlu pinjam-meminjam.

BERANGKAT



2

1. Menggunakan masker, dan menjaga jarak minimal 1,5 meter;
2. Tidak menyentuh permukaan benda-benda, tidak menyentuh hidung, mata, dan mulut, dan menerapkan etika batuk/bersin; dan
3. Membersihkan tangan sebelum dan sesudah menggunakan transportasi publik/antar-jemput.

Selama Kegiatan Belajar Mengajar

1. Menggunakan alat belajar, dan alat makan minum pribadi;
2. Mematuhi pengumuman di seluruh area satuan pendidikan terkait penggunaan masker, CTPS, dan jaga jarak 1,5 meter;;
3. Satgas COVID-19 dan Tim Pelaksana UKS/M wajib mengamati kesehatan warga satuan pendidikan, dan jika ada yang mengalami gangguan kesehatan harus mengikuti protokol kesehatan 3T, yaitu tes, telusur dan tindakan.

Selesai Kegiatan Belajar Mengajar

1. Tetap menggunakan masker dan melakukan CTPS sebelum meninggalkan ruang kelas;
2. Keluar ruangan kelas dan satuan pendidikan dengan berbaris sambil menerapkan jaga jarak 1,5 meter;
3. Penjemput peserta didik menunggu di lokasi yang sudah disediakan dan melakukan jaga jarak sesuai dengan tempat duduk

DI SEKOLAH



3

Sebelum Masuk Gerbang

1. Pengantaran dilakukan di lokasi yang telah ditentukan;
2. Mengikuti pemeriksaan kesehatan meliputi: pengukuran suhu tubuh, gejala batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan/atau sesak nafas;
3. Melakukan CTPS sebelum memasuki gerbang satuan pendidikan dan ruang kelas;
4. Untuk tamu, wajib mengikuti protokol kesehatan di satuan pendidikan.

PULANG



4

Di Perjalanan

1. Menggunakan masker dan tetap jaga jarak 1,5 meter;
2. Tidak menyentuh permukaan benda-benda, tidak menyentuh hidung, mata, dan mulut, serta menerapkan etika batuk/bersin;
3. Melakukan CTPS atau menggunakan handsanitizer sebelum dan sesudah menggunakan transportasi publik/antar-jemput.

Di Rumah

1. Melepas alas kaki, meletakkan barang-barang yang dibawa di luar ruangan dan melakukan disinfeksi terhadap barang-barang tersebut, misalnya sepatu, tas, jaket, dan lainnya;
2. Membersihkan diri (mandi) dan mengganti pakaian sebelum berinteraksi fisik dengan orang lain di dalam rumah;
3. Tetap melakukan PHBS khususnya CTPS secara rutin;
4. Jika warga satuan pendidikan mengalami gejala umum seperti suhu tubuh $\geq 37,3^{\circ}\text{C}$, atau keluhan batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan/atau sesak nafas setelah kembali dari satuan pendidikan, warga satuan pendidikan tersebut diminta untuk segera melaporkan pada tim kesehatan satuan pendidikan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN,
KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

DAFTAR PERIKSA

KESIAPAN PROSES BELAJAR MENGAJAR SATUAN PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI COVID-19

KETERSEDIAAN SARANA SANITASI DAN KEBERSIHAN

01



Toilet atau kamar mandi bersih



Sarana cuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun atau cairan pembersih tangan (hand sanitizer)



Disinfektan

KETERSEDIAAN FASILITAS KESEHATAN

02



Mampu mengakses fasilitas pelayanan kesehatan, seperti Puskesmas, klinik, rumah sakit, dan lainnya



Menerapkan area wajib masker kain atau masker tembus pandang bagi yang memiliki peserta didik disabilitas rungu



Thermogun (pengukur suhu tubuh)

PEMETAAN WARGA SATUAN PENDIDIKAN YANG TIDAK BOLEH MELAKUKAN KEGIATAN DI SATUAN PENDIDIKAN

03



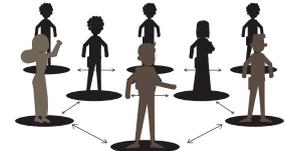
Data warga satuan pendidikan yang memiliki kondisi medis comorbid yang tidak terkontrol



Data warga satuan pendidikan tidak memiliki akses transportasi yang memungkinkan penerapan jaga jarak



Data warga satuan pendidikan yang memiliki riwayat perjalanan dari ZONA KUNING, ORANYE, MERAH dan belum menyelesaikan isolasi mandiri selama 14 (empat belas) hari



Data warga satuan pendidikan yang memiliki riwayat kontak dengan orang terkonfirmasi positif COVID-19 dan belum menyelesaikan isolasi mandiri selama 14 (empat belas) hari

04

MEMBUAT KESEPAKATAN BERSAMA KOMITE SEKOLAH DENGAN TETAP MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN, TERKAIT KESIAPAN MELAKUKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI SATUAN PENDIDIKAN



sumber: <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/kesiapanbelajar/dashboard#kb>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN,
KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

3T TES TELUSUR TINDAKAN

UNTUK MEMUTUS MATA RANTAI COVID-19

TES



TELUSUR



TINDAKAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN,
KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

DISIPLIN PROTOKOL KESEHATAN



5M

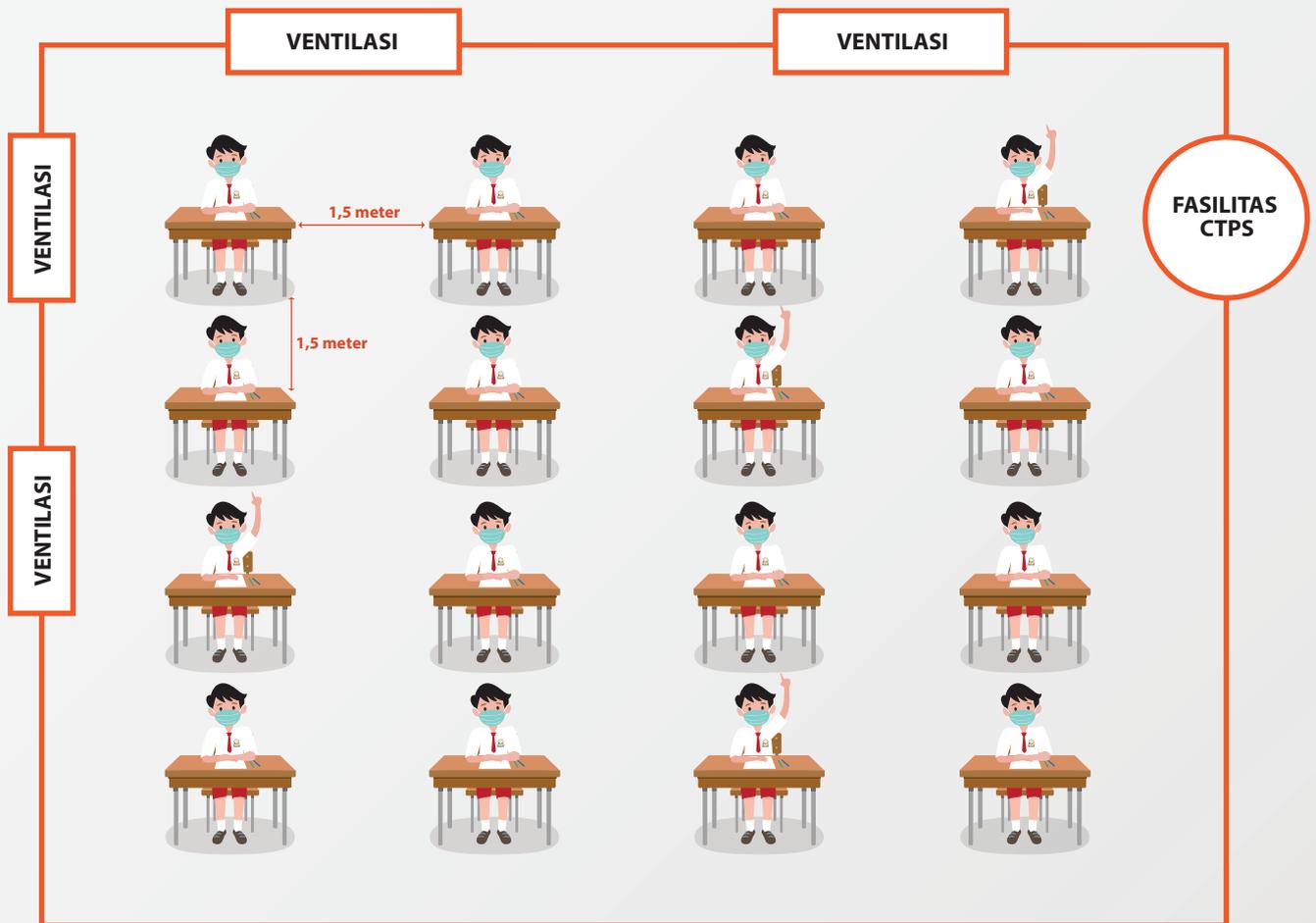


#ingatpesanibu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN,
KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

PENGATURAN RUANG KELAS

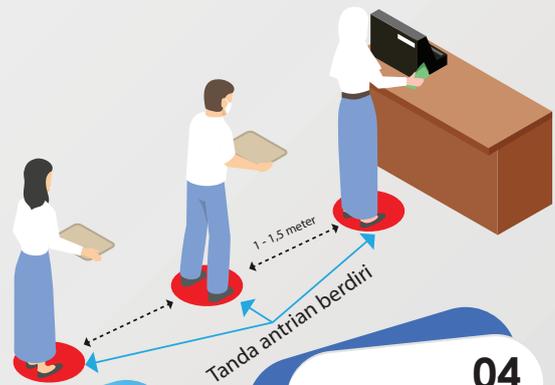


01

Jarak antar-orang duduk dan berdiri atau mengantri minimal 1,5 (satu koma lima) meter, dan memberikan tanda jaga jarak antara lain pada area ruang kelas, kantin, tempat ibadah, lokasi antar/jemput peserta didik, ruang pendidik, kantor dan tata usaha, perpustakaan, dan koperasi;

02

Kecukupan ruang terbuka dan saluran udara untuk memastikan sirkulasi yang baik.



03

Bagi kelas yang menggunakan ventilasi alami : pintu dan jendela agar dibuka.

04

Bagi kelas yang menggunakan ventilasi mekanik : AC di maintenance secara rutin minimal setiap 6 bulan dan jika memungkinkan : sesekali bisa belajar di luar kelas



BERBAGI PRAKTIK BAIK: PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM) TERBATAS

SD NEGERI 03 PONTIANAK SELATAN

Persiapan apa yang dilakukan sekolah sebelum memulai PTM terbatas?

- Membentuk **tim satgas COVID-19** sekolah
- Mempersiapkan **SOP PTM terbatas**
- Melakukan **pemenuhan daftar periksa** (menyediakan fasilitas CTPS, melakukan kerjasama dengan Puskesmas, membeli thermogun, pendataan penyakit bawaan warga sekolah, dst.)
- Memperbanyak **imbauan 4M** di lingkungan sekolah
- **Memberitahukan rencana PTM terbatas** pada RT, Kelurahan, Kecamatan, dan Babinkamtibnas
- **Melaporkan perkembangan** kesiapan uji coba PTM terbatas pada Disdik Kota Pontianak

Bagaimana sekolah memastikan agar PTM terbatas berlangsung secara aman?

- Menghimbau setiap guru untuk melakukan **rapid test** secara berkala (terutama untuk tim satgas) dan guru kelas yang kontak langsung mengajar siswa
- Mendata dan memastikan bahwa **siswa dan guru yang sakit atau merasa tidak enak badan** untuk tidak ke sekolah
- Selalu **menerapkan protokol kesehatan**: menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan menghindari kerumunan.
- Memastikan **tidak ada yang masuk**



ke lingkungan sekolah tanpa izin dari keamanan sekolah

- **Memeriksa suhu** setiap warga sekolah yang datang dan pergi sebagai pendataan
- Menghimbau **guru dan tendik** untuk segera melakukan **vaksinasi COVID-19** sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh dinas pendidikan dan dinas kesehatan kota.

Seperti apa pembagian rombongan belajar dilakukan?

- Dilakukan seperti anjuran pemerintah, yaitu maksimal **50% kapasitas per kelas**, sehingga dalam **1 rombongan belajar** terdapat **2 kelompok belajar**.
- Masing-masing kelompok belajar melakukan PTM terbatas sebanyak **2 kali** dalam 1 minggu:
 - Siswa dengan **nomor absen 1-16** masuk di hari **Senin dan Rabu**

- Siswa dengan nomor absen **17-32** masuk di hari **Selasa dan Kamis**

Berapa jam PTM terbatas yang dilakukan siswa dalam satu minggu?

- **Satu kali pertemuan PTM terbatas** berlangsung selama **3 jam** (pukul 07:00 - 10:00 WIB).
- Karena setiap kelompok belajar melakukan **2 kali pertemuan** dalam 1 minggu, **maka setiap siswa melakukan PTM terbatas sebanyak 6 jam** dalam 1 minggunya.
- Jam masuk dibuat selang-seling (**dengan jeda beberapa menit**) tiap kelas agar ketika pulang tidak terjadi penumpukan.

Bagaimana kombinasi PTM terbatas dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dilakukan?

- PJJ dilakukan secara daring melalui **Whatsapp Group** untuk
 - **memberikan materi** kepada kelompok belajar yang pada hari tersebut tidak giliran masuk ke sekolah
 - **memberikan dan mengumpulkan tugas**
- **Pembahasan tugas** dilakukan melalui PTM terbatas bagi yang giliran masuk dan lewat zoom bagi yang giliran PJJ.
- Hari **Jumat** dipakai untuk melakukan **evaluasi PTM terbatas** di tiap minggunya.

SMA NEGERI 9 BENGKULU SELATAN

Persiapan apa yang dilakukan sekolah sebelum memulai PTM terbatas?

- Mempersiapkan **kurikulum yang digunakan** dalam kondisi khusus
- Melakukan **pengadaan untuk alat protokol kesehatan** seperti thermogun, tempat cuci tangan, sabun cuci tangan, dan hand sanitizer
- **Mempersiapkan ruang belajar** sesuai dengan petunjuk SKB 4 Menteri yaitu **hanya 50% siswa** dari kuota jumlah seluruh siswa dalam satu kelas
- **Mempersiapkan sarana** fisik sekolah, seperti sanitasi dan kebersihan sekolah
- Melarang kegiatan yang menimbulkan kerumunan

Bagaimana sekolah memastikan agar PTM terbatas berlangsung secara aman?

- Selalu **mengingatkan** untuk patuh pada

protokol kesehatan. **Ingat 3M.**

- **Tidak membuka kantin** dan **tidak** melakukan kegiatan yang **menimbulkan kerumunan**
- Selalu mengingatkan peserta didik untuk **jaga iman, aman dan imun**
- Melakukan **pembiasaan hidup bersih** dengan rajin cuci tangan
- **Tidak ada jam istirahat**

Seperti apa pembagian rombongan belajar dilakukan? Berapa jam PTM terbatas yang dilakukan siswa dalam satu minggu? Bagaimana kombinasi PTM terbatas dengan PJJ dilakukan?

- Rombel dibagi menjadi **2 shift** yaitu **shift pagi dan siang** dengan jadwal per tingkat. **Senin dan Kamis kelas XII. Selasa dan Jumat kelas XI. Rabu dan Sabtu Kelas X.**



- **Dalam 1 minggu**, siswa melakukan PTM terbatas dengan **total 4 jam 30 menit**.
- Karena jam belajar tatap muka yang berkurang, maka **ditambahkan PJJ** dengan **memberikan tambahan materi** menggunakan **berbagai platform** yang dikuasai guru seperti **google classroom, whatsapp dan messenger**.

Penyelenggaraan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah Sesuai dengan Kondisi Pandemi



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengimbau pelaksanaan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) pada awal 2021/2022 menyesuaikan kondisi pandemi dan mematuhi aturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kegiatan MPLS dapat diisi dengan program edukatif yang berisi pengenalan ekosistem sekolah dan menghindari perploncoan.

Perkenalkan budaya yang berkembang di sekolah itu; lalu lakukan pengenalan sesama siswa, siswa dengan guru, dan dengan tenaga kependidikan lain. Tentu mereka juga dikenalkan dengan ekosistem dan sarana prasarana sekolah serta strategi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi,

Ada beragam rambu-rambu yang harus diperhatikan penyelenggara MPLS untuk menghindari kejadian yang kurang baik. Rambu-rambunya menjadi hak kewajiban guru, seperti tidak melibatkan siswa atau kakak kelas sebagai penyelenggara, materi diisi dengan kegiatan edukatif serta tidak dibenarkan perploncoan atau tindak kekerasan terhadap siswa.

Penting pula mengedepankan kehati-hatian, kesehatan, dan keselamatan semua warga sekolah. Adapun pelaksanaan MPLS dilakukan secara daring bagi daerah yang mengalami Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat Covid-19 di Wilayah Jawa dan Bali serta 15 Kabupaten/Kota lainnya. Pelaksanaan pembelajaran harus mengikuti kondisi terkini PPKM Darurat serta PPKM sesuai level situasi pandemi. Daerah yang masuk PPKM Darurat pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus (GTK Dikmen Dikusus), Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK), Yaswardi mengatakan, terdapat empat indikator utama yang menjadi



perhatian dalam pelaksanaan MPLS, yaitu tataran perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, dan pelaporan.

“Guru harus memahami kebutuhan peserta didik saat ini. Lakukanlah asesmen diagnosis untuk mengetahui kebutuhan dan kondisi psikososial peserta didik. Anak-anak didik kita kan sudah ada datanya, ini harus diolah tim MPLS untuk jadi acuan perencanaan sehingga perencanaan berbasis data akan lebih memudahkan bagaimana kita melakukan MPLS dengan kreatif, inovatif, dan menarik,” kata Yaswardi pada bincang pendidikan secara daring, Rabu (14/7/2021) di Jakarta.

Lebih lanjut, Yaswardi menuturkan bahwa kebijakan bagi guru dan tenaga kependidikan dalam memasuki tahun ajaran baru di masa pandemi adalah mengubah pola

pikir guru. “Yang kita ubah adalah kondisi yang tidak nyaman menjadi nyaman. Ini tidak mudah dan perlu kecermatan dalam mengubah pola pikir ini,” tutur Yaswardi.

Perlu Bahas Protokol Kesehatan

Direktur GTK Dikmen Dikus menjelaskan bahwa pendekatan humanis perlu dikedepankan dalam penyelenggaraan MPLS, yaitu apresiasi atau penghargaan lebih diprioritaskan daripada sanksi atau hukuman karena para pendidik perlu meningkatkan motivasi belajar anak di masa yang sulit.

Selain itu, MPLS perlu memberikan pemahaman tentang pola belajar masa pandemi Covid-19, baik daring maupun luring. “Bahwa ada keunikan-keunikan yang harus disampaikan. Pada PTM terbatas,

ada protokol kesehatan yang harus diikuti. Sementara itu, di PJJ perlu pendampingan orang dewasa dan sarana internet karena dalam MPLS ini yang harus dibangun adalah komunikasi positif antara guru dan peserta didik,” tutur Yaswardi.

MPLS juga hendaknya dibuat menyenangkan dan meningkatkan imun, misalnya acara tidak hanya berupa ceramah saja, kemudian durasinya tidak boleh terlalu lama dan bisa diberikan jeda untuk beristirahat.

Selain itu, MPLS juga harus diberikan wawasan tentang perubahan pola pikir, sikap, dan perilaku. Acara MPLS juga dapat diisi dengan cerita sukses atau keberhasilan dari sosok alumni. Selain itu, dapat terus diulang pesan tentang bagaimana menerapkan protokol kesehatan untuk keselamatan dirinya dan orang lain.

Tahun Ajaran Baru, Kemendikbudristek Ajak Semua Pihak Menyukseskan Pembelajaran Aman dan Nyaman

Menyambut Tahun Ajaran 2021/2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengimbau agar pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan aman dan nyaman. Penyelenggaraan pembelajaran tetap mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri, aturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat Covid-19 di Jawa dan Bali serta 15 Kabupaten/Kota lainnya, serta PPKM sesuai level situasi pandemi.

Pembelajaran di masa pandemi akan berlangsung secara dinamis menyesuaikan risiko kesehatan dan keselamatan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, yakni PPKM, baik PPKM Mikro, PPKM Darurat, PPKM sesuai level situasi pandemi.

Prinsip mengutamakan kehati-hatian, kesehatan, dan keselamatan siswa, guru, tenaga kependidikan serta keluarga menjadi prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran. Kemudian, aspek tumbuh kembang anak dan aspek psikososial anak karena bagaimanapun pandemi memberikan dampak negatif terhadap dua aspek itu. Setiap insan satuan pendidikan harus mengedepankan kehati-hatian, kesehatan, dan keselamatan semua insan pendidikan dan keluarganya sama-sama menerapkan protokol kesehatan.

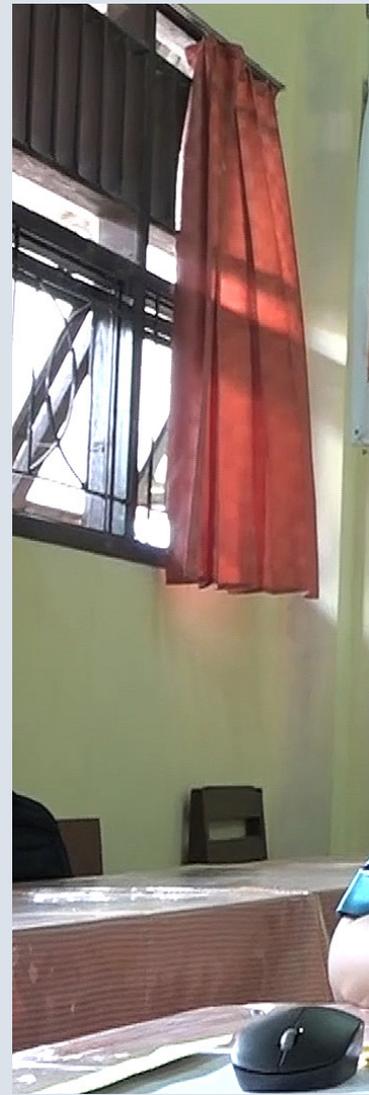
Para orang tua dan wali juga dapat berperan aktif, bekerja sama dengan guru dan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi. Orang tua juga perlu diedukasi agar bisa bekerja

sama dengan guru di satuan pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran, baik jarak jauh maupun tatap muka terbatas dengan protokol kesehatan ketat sesuai kondisi masing-masing daerah.

Pada masa pandemi Covid-19 kementerian telah menghadirkan kurikulum khusus yang membantu sekolah menyelenggarakan pembelajaran yang bermakna dengan memperhatikan kondisi masing-masing sekolah.

Sosialisasi Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi

Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus (GTK Dikmen Dikus), Yaswardi menjelaskan bahwa Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) telah menghadirkan portal Guru Belajar dan Berbagi (gurubelajardanberbagi.kemdikbud.go.id) yang menjadi platform berbagai praktik baik pembelajaran dari berbagai wilayah di Indonesia. Melalui portal tersebut, kementerian telah memberikan



kesempatan pembelajaran yang optimal. Ia mengingatkan pentingnya memberikan respons positif kepada guru, kepala sekolah, dan pengawas karena sudah melaksanakan aktivitas belajar di tengah pandemi, baik PTM terbatas ataupun PJJ.

“Kita mengemas apresiasi dalam seri webinar dengan memberikan penghargaan-penghargaan yang sifatnya memotivasi guru. Kemudian, kita mencoba menangkap informasi yang menjadi praktik baik yang dilakukan oleh para guru di masa pandemi ini,” terang Direktur GTK Dikmen Dikusus dalam pertemuan dengan media secara virtual, Rabu (14/7/2021) di Jakarta.

Program Guru Belajar Guru Berbagi Seri Pembelajaran Tahun Ajaran 2021/2022 menghadirkan



narasumber dari para guru, pengawas, kepala sekolah, dan kepala dinas provinsi/kabupaten/kota. Kegiatan ini bertujuan untuk menyosialisasikan prinsip-prinsip Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 agar lebih dipahami oleh pemangku kepentingan pendidikan. “Pandemi Covid-19 ternyata

melahirkan guru-guru hebat. Tinggal praktik-praktik baik ini dihadirkan, yaitu melalui seri webinar Ditjen GTK Seri Belajar, Berbagi, dan Berkolaborasi,” ungkap Yaswardi.

“Peserta yang ikut cukup banyak, ada sekitar 15 ribu orang yang ikut pada sesi webinar Seri Tahun Ajaran Baru 2021/2022,” tambahnya.



PTM TERBATAS BERSIFAT DINAMIS

Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas bersifat dinamis dan disesuaikan dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), baik PPKM Mikro, PPKM Darurat, PPKM sesuai level situasi pandemi.

Sesuai Instruksi Mendagri Nomor 14 Tahun 2021, pembelajaran dari rumah diberlakukan bagi zona merah dan zona oranye. Sedangkan, zona hijau dan kuning boleh menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas.



Pemerintah menghindari penyamarataan situasi, karena setiap daerah dan sekolah di Indonesia memiliki situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

Pemerintah memahami dinamika dan ragam situasi nyata di lapangan sehingga ketegasan aturan dan fleksibilitas dalam penerapannya perlu diatur dengan baik oleh Kepala Daerah. Kepala daerah diyakini dapat menetapkan yang terbaik bagi daerahnya.

Pemda juga memiliki hak menutup kembali sekolah, jika infeksi

Covid-19 daerah tersebut sedang mengalami peningkatan. Hal ini juga berlaku saat pemda menemukan laporan kasus infeksi Covid-19 di lingkungan sekolah. “Jadi kita harus tetap siaga. Jika terjadi infeksi di dalam lingkungan sekolah, sekolah diwajibkan untuk ditutup sementara,” jelas Mendikbudristek Nadiem Makarim.

Pemerintah memahami kondisi setiap sekolah dan setiap wilayah di Indonesia sangat beragam sehingga tidak mungkin disamaratakan. Sekolah akan tetap melayani siswa sesuai dengan kesanggupannya untuk bisa mengikuti model pembelajaran yang sesuai. Karena itu pemerintah menawarkan dua solusi yakni PTM Terbatas dan PJJ.

Anak-anak dapat tetap belajar dari rumah jika orang tuanya belum yakin dan belum memberi izin untuk mengikuti PTM Terbatas. Tidak ada proses menghukum dan diskriminasi bagi anak-anak yang belajar dari rumah.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) juga mengimbau agar sekolah mengedepankan prinsip kehati-hatian untuk memastikan kesehatan dan keselamatan warga sekolah tetap menjadi yang utama.

Pembelajaran tatap muka terbatas memang harus dipersiapkan sedini mungkin. Mulai dari memenuhi aturan yang telah ditetapkan dalam SKB 4 Menteri. Sekolah memenuhi daftar periksa yang memang diwajibkan. Yang tidak kalah pentingnya, sekolah harus mempersiapkan Satgas Covid-19 level sekolah. Kemudian sekolah harus betul-betul duduk bersama menyosialisasikan persiapan PTM terbatas dengan orang tua melalui Komite Sekolah.

Pesan Mendikbudristek Kepada Peserta Didik yang Melakukan PTM Terbatas dan Belajar dari Rumah

Pada Hari Anak Nasional, Jumat (23/7/2021) Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim mengapresiasi semangat peserta didik yang menginspirasi para guru.

“Anak-anak Indonesia yang saya banggakan, saya ingin mengucapkan terima kasih untuk kalian semua yang tetap semangat belajar dan berprestasi di tengah pandemi. Semangat kalianlah yang membuat kami, juga para bapak dan ibu guru pantang menyerah untuk terus memberikan pendidikan yang terbaik bagi kalian,” kata Nadiem seperti dilansir akun Instagram Kemendikbudristek.

Mas Menteri pun menitipkan pesan kepada lebih dari anak-anak Indonesia, baik yang melakukan PTM terbatas ataupun yang belajar dari rumah.

“Bagi adik-adik yang sekarang masih harus belajar dari rumah, saya harap kalian tetap semangat dan bersabar, karena kesehatan dan keselamatan kalian selalu menjadi prioritas kami. Dan bagi kalian yang sudah memulai melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, tolong tetap disiplin mematuhi protokol kesehatan,” kata Mendikbudristek.

“Kesehatan kalian adalah ketangguhan Indonesia. Semangat kalian adalah bekal kita untuk tumbuh. Jangan berhenti belajar dan bermimpi di tengah kondisi apa pun. Masa depan cerah adalah jawaban bagi mereka yang berani berdiri dan berlari,” ucap Nadiem Makarim.







SERENTAK BERGERAK, WUJUDKAN MERDEKA BELAJAR

Tiap kita dapat mengambil peran dalam transformasi pendidikan. Mari bersama-sama memastikan setiap anak Indonesia mendapatkan hak belajarnya dengan aman dan selamat!

BELAJAR DAN BERBAGI DI SERI WEBINAR GURU BELAJAR

PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS

Seri Webinar Guru Belajar Pembelajaran Tatap Muka Terbatas diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan untuk mendukung persiapan para guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan pelayanan pendidikan khususnya saat pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung.

Seri webinar ini diharapkan dapat mendukung para guru dalam menghidupkan ruang diskusi dan mewarnai ruang kelas bersama para murid pada masa pembelajaran tatap muka terbatas.

Seri webinar ini menyediakan berbagai materi dan pengalaman menarik dari berbagai kalangan. Terdapat narasumber dari kalangan guru, akademisi, praktisi, unsur pemerintah daerah, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya.

Berbagai tema yang dikupas pada seri webinar ini yakni praktik baik

pembelajaran tatap muka terbatas, penerapan protokol kesehatan di sekolah, tips pembelajaran di masa pandemi, pemanfaatan teknologi, dan berbagai inovasi pembelajaran.

Seri Webinar Guru Belajar Pembelajaran Tatap Muka Terbatas diselenggarakan 31 Mei s.d. 2 Juli 2021 yang dapat disaksikan dalam bentuk webinar dan siniar (*podcast*).

Saksikan webinar dan siniar Guru Belajar Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di YouTube, Zoom, portal Ayo Guru Berbagi.

PELUNCURAN
SERI WEBINAR GURU BELAJAR
PEMBELAJARAN TATAP MUKA
TERBATAS

JUM'AT, 28 MEI 2021 | 09.00 WIB s.d. SELESAI

LIVE YOUTUBE:
DITJEN GTK KEMDIKBUD

Link pendaftaran:
<http://bit.ly/PeluncuranSeriWebinarPTMT>

NADIEM ANWAR MAKARIM, B.A., M.B.A.
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

Dr. IWAN SYAHRIL, Ph.D.
DIREKTUR JENDERAL
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Seri webinar ini digelar oleh setiap direktorat dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Ditjen GTK selama 25 hari setiap hari Senin-Jumat mulai 31 Mei hingga 2 Juli 2021.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim, mengatakan bahwa pemerintah telah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri terkait opsi PTM terbatas untuk satuan pendidikan.

“Sudah banyak pemerintah daerah dan satuan pendidikan yang mulai melaksanakan PTM terbatas dengan protokol kesehatan yang ketat, yakni dengan memperbolehkan kehadiran 50 persen dari total kapasitas peserta didik, memakai masker, menjaga jarak aman, dan tidak ada aktivitas di kantin,” terang Nadiem dalam sambutannya secara virtual dalam peluncuran Seri Webinar Guru Belajar Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Jumat (28/5/2021).

Ditambahkan Menteri Nadiem, melalui Seri Webinar Guru Belajar, Laman Guru Belajar dan Berbagi kita bisa melihat bukti daya juang, kesungguhan beradaptasi, kecintaan kepada anak-anak, serta kebanggaan menjadi guru dari Bapak/Ibu yang terus bekerja sama, saling bergandengan tangan, belajar dan berbagi agar pembelajaran tetap berjalan.

“Saya sungguh kagum dan bangga dengan Ibu dan Bapak yang telah menjadi guru pembelajar, guru yang terus bergotong royong, dan guru yang terus meningkatkan kompetensi diri demi memberikan layanan terbaik kepada anak-anak kita, para penerus bangsa,” ucap Menteri Nadiem.

Pada kesempatan yang sama,



Iwan Syahril

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK), Iwan Syahril, mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama ini sudah terlaksana dengan baik. Namun, apabila hal itu terlalu lama dilakukan maka akan berdampak negatif bagi murid. “Kendala tumbuh kembang anak, tekanan psikososial, kekerasan terhadap anak yang tidak terdeteksi, serta jumlah anak putus sekolah turut menjadi pertimbangan,” ungkap Dirjen Iwan.

Ditambahkan Iwan Syahril, bahwa prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 tidak berubah. Kesehatan dan keselamatan murid, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat tetap merupakan prioritas utama. “Kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan apabila pemerintah daerah sudah memberikan izin dan satuan pendidikan memenuhi semua syarat berjenjangnya, maka PTM terbatas diperbolehkan. Namun tidak diwajibkan,” urainya.

Ia berharap, PTM dapat diakselerasi dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Oleh karena itu, jika vaksinasi belum dapat dilakukan di suatu daerah maka pemerintah daerah diharapkan untuk mengakselerasi PTM sesuai kondisi pendidikan. “Setelah mayoritas pendidik dan tenaga kependidikan diberikan vaksin dosis kedua, satuan pendidikan wajib memberikan opsi layanan PTM terbatas. Orang



Nunuk Suryani

tua atau wali murid dapat memilih bagi anaknya untuk melakukan pembelajaran tatap muka atau tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh,” tegas Iwan.

Dijelaskan Iwan, tujuan diadakan webinar guru belajar PTM terbatas adalah untuk menyosialisasikan PTM terbatas di masa pandemi Covid-19 beserta kebijakan penyertanya. Agar dapat diimplementasikan dalam berbagai teknik serta metode yang dapat menjadi referensi guru dalam melakukan proses pembelajaran.

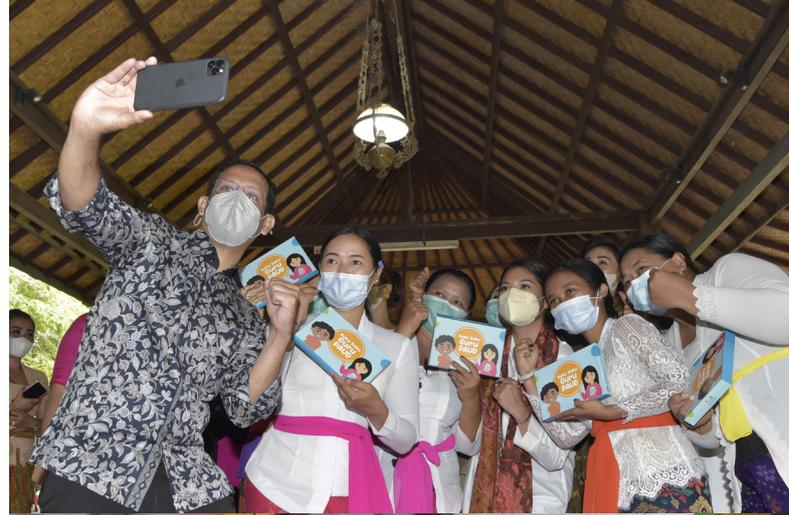
Selain itu juga sebagai wadah untuk merefleksikan pengalaman PTM terbatas di masa pandemi antarsesama pendidik sehingga dapat menjadi masukan untuk pengembangan proses pembelajaran selanjutnya.

“Dengan begitu, seluruh pihak yang terlibat dalam ekosistem pendidikan termotivasi untuk melakukan proses pembelajaran sebagaimana arahan Mendikbudristek dan Pak Dirjen,” tutup Sekretaris Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Nunuk Suryani.

Untuk informasi lebih lengkap tentang tema dari masing-masing webinar, bisa akses di laman Ayo Guru Berbagi fitur Aksi.

Mari berbagi dan belajar bersama! Mari berikan pembelajaran terbaik kepada anak-anak Indonesia!

Stimulus melalui Gerak dan Lagu untuk Anak Usia Dini



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menggelar seri *webinar* untuk guru dan tenaga kependidikan guna mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Seri *webinar* ini digelar oleh setiap direktorat dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Ditjen GTK selama 25 hari setiap hari Senin-Jumat mulai 31 Mei hingga 2 Juli 2021.

Bertajuk “Stimulus Perkembangan Kerja Otak Menghadapi PTM”, Praktisi Neurosains Terapan, Anne Gracia mengungkap tentang gangguan proses integrasi (pematangan) serta stimulus yang dapat diterapkan untuk anak usia dini. *Webinar* lengkapnya dapat disimak di: <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/video/seri-webinar-guru-belajar-stimulus-perkembangan-kerja-otak-lingkungan-bermain-aman-berkualitas/>.

Pada periode pandemi, proses integrasi atau pematangan mengalami gangguan kebiasaan. Anak usia dini yang biasanya teratur polanya dari bangun tidur hingga berangkat sekolah, mengalami perubahan kebiasaan. Pada pembelajaran jarak jauh (PJJ), anak bisa masih menggunakan piama, sementara orang tua juga masih belum bersiap (baik itu masih menggunakan

celana pendek ataupun rambutnya memakai rol). Pola makan serta pola belajar anak pun menjadi tak teratur di masa pagebluk Covid-19.

“Serumah mengalami perubahan kebiasaan. Bagi anak ini gangguan terhadap proses integrasi atau pematangan. Integrasi koneksi ke otak kiri, untuk disiplin, gagal, mundur,” kata Anne Gracia, Senin (31/5/2021).

Gangguan proses integrasi (pematangan) lainnya yakni terkait ruang gerak. Selama di rumah saja, anak usia dini tidak bergerak dengan leluasa.

“Kematangan kendali terhadap besar energi untuk bergerak kanan-kiri menurun. Kemampuan dia mengenal rentang tubuh dia, tangan (*range of motion*) dari persendian dia menurun,” jelas Anne.

Anak usia dini juga mendengar banyak suara yang tidak sinergi. Ayahnya mungkin sedang rapat secara virtual, ibunya sedang menelepon, kakaknya sedang bermain gim.

“Audio yang biasanya mendengar banyak bunyi-



bunyian. Tidak bicara yang *targetting* ke anak, beda dengan di sekolah. Kalau di sekolah, guru bicara ke anak,” ujar Anne yang juga merupakan Owner & Founder Vigor.

Gangguan proses integrasi (pematangan) lainnya bagi anak usia dini yakni visual. Pandangan menjadi lebih dekat dengan cahaya yang tajam (dari gadget, televisi), bukan cahaya alam.

“Semua perubahan ini akan memengaruhi perkembangan pematangan seorang anak. Karena anak prosesnya baru bentuk sirkuit. Kalau kita orang dewasa, penurunan,” tutur Anne Gracia.

Stimulus melalui Gerak dan Lagu

Dengan segala kondisi tersebut, lantas apa yang harus dilakukan kala pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dilakukan? Anne memberi tips dengan memberikan stimulus kepada anak usia dini melalui gerak dan lagu.

“Di masa awal pertemuan tatap muka yang baru, usahakan anak mendapatkan aktivitas komprehensif, tetapi sekaligus memberikan arahan tentang protokol

kesehatan. Caranya dengan menggunakan gerak dan lagu,” ucapnya.

“Anak-anak itu bernyanyi tangannya terentang. Jadi dia akan belajar kembali tentang jarak. Kalau mau baris enggak menyentuh ya. Pakai rentang depan. Bernyanyi jauh-jauhan. Ajak mereka untuk membangun *awareness* tentang jarak,” sambung Anne.

Bernyanyi bermanfaat untuk mengembalikan kendali suara, serta sensitivitas suara.

“Dengan mereka bernyanyi, mereka akan mendapatkan kembali sensitivitas suara, baik suara pribadi, suara teman-temannya, tapi yang bersama-sama di lagu yang sama,” saran Anne.

“Kalau lagu, bernyanyi bersama, semuanya bareng, sinergi. Temponya kan sama karena bernyanyi bareng-bareng. Bernyanyi sambil jalan di tempat, membangun kembali detak jantung yang berirama untuk anak, sehingga anak akan mendapatkan derap keteraturan kembali,” tips dari Praktisi Neurosains Terapan, Anne Gracia.



Praktik Baik PTM Terbatas, Menyiapkan Ruang Belajar yang Aman dan Nyaman

Anda tidak sendiri. Di masa pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), sejumlah praktik baik pembelajaran tatap muka terbatas (PTM Terbatas) dapat menjadi bahan pembelajaran dan diimplikasi dengan dibagikan kisahnya.

Cerita menarik tentang persiapan PTM Terbatas disampaikan Guru Taman Kanak-kanak Langgeng Garjita, Kabupaten Cianjur, Ine Rahaju. Ia menuturkan bahwa karakteristik dari peserta didik usia dini sangat butuh untuk bergerak. “Kelas diberi sekat antar anak 2x2 meter lalu setengah badan ke atasnya nanti ditutup dengan plastik sehingga mereka masih berhubungan pada saat di kelas, para guru memperhatikan dan memastikan

Saat Kegiatan Belajar Mengajar



masker yang digunakan oleh anak tidak dilepas, dan mengajak anak untuk cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir,” ujar Ine Rahaju.

Agar ruangan menjadi luas, lanjut Ine, TK Langgeng Garjita menggabungkan dua ruang kelas menjadi satu kelas dengan menambah pendamping satu orang. “Tadinya mau menggunakan *shifting* ketika kelas hanya maksimal 5 siswa per kelas. Namun karena di sini daerahnya dataran tinggi jadi tidak setiap hari siswa datang ke sekolah sehingga kami sepakat untuk dibuat dalam satu kelas dengan memakai dua kelas dengan dua guru,” tuturnya.

Untuk proses KBM, dalam seminggu pembelajaran di dalam kelas dilakukan selama tiga hari dan dua harinya di luar kelas. “2 hari di luar kelas untuk memfasilitasi bagaimana mereka tetap terfasilitasi dalam eksplor lingkungan. Pada saat pembelajaran di luar lingkungan kelas ini maka pendampingan di luar kelas ditambah satu orang tua tergantung dari karakteristik kelasnya,” ucapnya.

Pihak sekolah, kata Ine, juga mengimbau para orang tua untuk memastikan kondisi anak dalam keadaan sehat ketika ingin berangkat ke sekolah. “Sarapan dahulu sebelum berangkat, dan membawa pembekalan dan perlengkapan

belajar sendiri. Orang tua yang mengantar anaknya pun kami imbau agar tidak berkumpul dan wajib menggunakan masker,” terangnya.

Sementara itu salah satu tenaga pendidik yang melakukan vaksinasi di Dome Kota Balikpapan, pada Selasa (6/4/2021) yaitu Azam Izzati perwakilan guru dari PAUD Mutiara Azam menyambut gembira pelaksanaan vaksinasi bagi PTK.

Azam Izzati mengisahkan bahwa satuan pendidikannya telah melakukan persiapan untuk melaksanakan PTM terbatas seperti pengadaan sarana dan prasarana kebersihan untuk mencegah penyebaran Covid-19 serta penerapan aturan protokol kesehatan lainnya.

“Terutama bagi guru TK, sangat sulit untuk mengajar secara daring karena anak-anak butuh pendampingan dan didikan yang menyentuh aspek psikologis mereka,” ucap Azam yang mengaku minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di PAUD cenderung menurun akibat pandemi.

“Saya mendukung pelaksanaan PTM terutama untuk anak usia dini karena kebutuhan anak-anak PAUD sangat perlu bimbingan dan pendampingan langsung. Pembelajaran daring kurang efektif untuk membangun karakter anak-anak usia dini,” jawab Erlin ketika ditanya alasan perlunya segera melakukan PTM terbatas bagi anak usia dini.





Asesmen Diagnostik Kognitif dalam Persiapan Pelaksanaan PTM Terbatas

Seri *Webinar* Guru Belajar Pembelajaran Tatap Muka Terbatas diselenggarakan 31 Mei s.d. 2 Juli 2021 yang dapat disaksikan dalam bentuk *webinar* dan siniar (*podcast*).

Untuk Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar, selama periode tersebut mengangkat beberapa tema yang sangat menarik dan tentu akan memberikan manfaat bagi GTK Pendidikan Dasar di seluruh Indonesia.

Adapun tema-tema yang diangkat adalah sebagai berikut

1. Menjadi Sehat Mental di Masa Pandemi dengan Mengasah Kecerdasan Emosional Anak dan Remaja serta Eksplorasi Minat Bakat untuk Kesehatan Mental Anak dan Remaja di Masa Pandemi.
2. Asesmen diagnostik kognitif bagi siswa Sekolah Dasar dalam Rangka Persiapan Pelaksanaan PTM Terbatas dan *Best Practises* Guru dalam Asesmen Diagnostik Kognitif bagi siswa Sekolah Dasar dalam Rangka Persiapan Pelaksanaan PTM Terbatas.
3. Asesmen Diagnostik Non Kognitif bagi Siswa Sekolah Dasar dalam rangka persiapan PTM Terbatas.
4. Dukungan psikososial bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran *blended* dan Praktik Baik pengelolaan pembelajaran *blended* dalam menghadapi PTMT.
5. Dukungan Sosial bagi Guru SMP dalam menghadapi PTM Terbatas Tahun Ajaran 2021/2022 dan Model Pembelajaran Guru Kunjung dalam Menghadapi PTMT di daerah 3T.

Asesmen diagnostik kognitif bagi siswa Sekolah Dasar dalam Rangka Persiapan Pelaksanaan PTM Terbatas juga tak luput dari tema pada *Seri Webinar Guru Belajar Pembelajaran Tatap Muka Terbatas* ini. Pada materi ini, Susanti Sufyadi, selaku koordinator Substansi Pembelajaran Pusat Asesmen Pembelajaran memberikan pandangan terkait dengan tujuan dilakukannya asesmen diagnostik kognitif bagi siswa.

“Hal mendasar adalah untuk membantu siswa yang terdampak pandemi dan berpotensi tertinggal. Asesmen ini dilakukan di semua kelas untuk mendiagnosis kondisi kognitif

siswa sebagai dampak pembelajaran jarak jauh. Ini juga dilakukan secara berkala untuk memastikan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Dan terakhir membantu siswa menghadapi tantangan pembelajaran sesuai dengan kompetensi mereka,” ungkap wanita yang akrab disapa Bu Santi ini, Selasa (8/6/2021).

Dalam asesmen diagnosis ini, Bu Santi mengungkapkan bahwa hal terpenting adalah tentang topik esensial dan materi pra syarat. Topik esensial dengan kriteria seperti urgensi, kontinuitas, relevansi, dan keterpakaian. Sedangkan materi pra syarat adalah fondasi yang harus dikuasai untuk mempelajari dan memahami materi baru.



“Hal penting dalam asesmen diagnosis kognitif ini adalah tentang topik esensial dan materi pra syarat. Karena di asesmen ini tidak berarti, semisal akan melakukan asesmen diagnosis di kelas 3 (tiga), lalu apakah setiap KD di kelas 3 itu harus diidentifikasi terlebih dahulu tingkat penguasaan kemampuan peserta didik kita terhadap sebuah topik atau kompetensi? Tidak harus seperti itu, yang bisa kita lakukan adalah mengidentifikasi topik esensial dan materi pra syarat,” ungkapnya.

“Yang ditanyakan adalah topik esensial dan materi pra syarat kepada peserta didik. Karena apa? Kalau topik esensial ini tidak dapat dikuasai oleh siswa maka biasanya mereka akan mengalami kesulitan belajar. Topik esensial seperti apa kriterianya yaitu urgensi, kontinuitas,

Susanti Sufyadi

relevansi, dan keterpakaian. Kalau materi prasyarat adalah fondasi atau materi yang harus dikuasai untuk mempelajari dan memahami materi baru,” tambahnya.

Prosedur asesmen diagnosis ini seperti pada asesmen pada umumnya terdapat tiga langkah yang dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan, diagnosis dan tindak lanjut.

Di dalam persiapan, ada empat langkah yang dilakukan yaitu

- 1. Membuat rencana pelaksanaan asesmen,** catatan umum untuk membantu guru merencanakan dan mempersiapkan pelaksanaan asesmen diagnosis, guru dapat menjawab beberapa pertanyaan kunci. Pertanyaannya seperti untuk kelas berapa asesmen dibuat, topik apa yang akan dinilai, kapan saja asesmen ini diberikan, di manakah asesmen ini akan dilakukan, dan bagaimana cara asesmen ini akan dilakukan.
- 2. Mengidentifikasi materi asesmen,** pada langkah ini guru perlu melakukan identifikasi untuk materi asesmen, yang dapat dilakukan adalah dengan menjawab 2 (dua) pertanyaan kunci yaitu kompetensi, topik, atau lingkup materi apa saja yang perlu dipahami oleh siswa pada kelas ini dan kompetensi apa yang perlu dikuasai peserta didik sebelum mempelajari topik atau lingkup materi di kelas ini.

- 3. Menyusun kisi-kisi dan bentuk soal,** kisi-kisi umumnya terdiri dari kolom identitas dan matriks. Kolom identitas terdiri dari jenis/jenjang sekolah, program studi/jurusan, mata pelajaran, tahun ajaran, kurikulum yang diacu, alokasi waktu, jumlah soal, dan bentuk soal. Sedangkan komponen pada kolom matriks terdiri dari topik/cakupan materi dari satu atau lebih KD, IPK, kelas/semester, level kognitif, indikator soal, nomor soal, dan bentuk instrumen yang akan dibuat.
- 4. Menyusun soal,** tentukan sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik, KD yang akan diidentifikasi pada asesmen diagnosis, apakah hanya KD pada satu kelas di bawah kelas saat ini, atau dua kelas di bawahnya dan atau termasuk KD pada kelas di atas kelas ini.

Pada tahap pelaksanaan asesmen, berikan soal asesmen untuk semua siswa di kelas. Tahap ini dapat dilakukan secara tatap muka ataupun dari rumah.

Dan tahap terakhir yaitu diagnosis dan tindak lanjut. Pada tahap ini ada empat langkah yang dilakukan yaitu melakukan pengolahan hasil asesmen untuk mengidentifikasi tingkat penguasaan peserta didik, mengelompokkan peserta didik untuk menentukan tindak lanjut, melakukan asesmen diagnosis berulang, dan ulangi proses yang sama, sampai siswa mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan.

Pada materi kedua yaitu *Best Practises* Guru dalam Asesmen Diagnostik Kognitif bagi siswa Sekolah Dasar dalam Rangka Persiapan Pelaksanaan PTM Terbatas, hadir sebagai narasumber adalah Sulastris Guru Sekolah Dasar Telkom Makassar selaku narasumber mengungkapkan ukuran keberhasilan Pembelajaran Tatap Muka.

Menurutnya ada 5 (lima) ukuran keberhasilan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yang dilakukan olehnya di Sekolah Dasar Telkom Makassar. Kelima poin itu adalah tingkat kepatuhan protokol kesehatan, tingkat efektivitas pengelolaan pembelajaran, tingkat pelibatan guru, tingkat pelibatan orang tua dan



Sulastris



upaya refleksi dan perbaikan pembelajaran.

Sulastris menjelaskan pada poin tingkat kepatuhan protokol kesehatan ukuran keberhasilannya dilihat dari bagaimana siswa disiplin melaksanakan protokol kesehatan di sekolah. Dan itu menjadi kewajiban sekolah untuk mendisiplinkan.

“Yang pertama tingkat kepatuhan protokol kesehatan. Untuk poin ini akan dilihat bagaimana keberhasilan kita dalam mendisiplinkan siswa agar dapat melaksanakan protokol kesehatan di sekolah,” ungkapnya.

Dari segi pengelolaan pembelajaran, ia mengungkapkan bahwa di sekolahnya melakukan *hybrid learning* yaitu memadukan pembelajaran *online* dan *offline*.

Pada poin tingkat pelibatan guru, ia menjelaskan bahwa harus ada kesepakatan untuk menentukan kurikulum apa yang akan dipakai pada saat PTM serta mempersiapkan

perangkat pembelajaran yang akan digunakan.

“Sebaiknya setiap satuan pendidikan menentukan kurikulum apa yang akan dipakai pada saat PTM. Kemudian menyepakati mengenai teknik pembelajaran, membuat jadwal. Setelahnya mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Bagaimana kita sebagai guru meramu materi ajar dengan menggunakan waktu tatap muka yang sangat singkat menjadi pembelajaran yang lebih bermakna bagi anak,” ucap Sulastris.

Di dalam pelaksanaan PTM terbatas ini, tidak menghilangkan peran orang tua dalam pembelajaran, tetapi peran orang tua sangat dibutuhkan dalam PTM ini.

Dan terakhir, ia menjelaskan tentang upaya refleksi dan perbaikan pembelajaran dengan mengadopsi pengelolaan, RKAS, dan jadwal pembelajaran ke portal Guru Belajar dan Berbagi. Dan juga membagikan dan memublikasikan poin-poin tersebut.

PTM Terbatas untuk Peserta Didik *Multiple Disabilities with Visual Impairment*

Anak dengan hambatan majemuk penglihatan atau *Multiple Disabilities with Visual Impairment* (MDVI) juga dikenal dengan hambatan sensoris ganda atau hambatan penglihatan dengan disabilitas tambahan. Hambatan penglihatan disertai dengan hambatan lainnya seperti hambatan pendengaran, intelektual, fisik, emosi dan sosial, serta autisme.

Anak MDVI memerlukan diagnosis/identifikasi yang tepat dan mendapatkan akses ke pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan khusus mereka

Pada seri *webinar* persiapan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas 2021/2022, hal tersebut coba dibedah dengan tajuk “Praktik Strategi Uji Coba Pembelajaran Tatap Muka pada Masa Pandemi”. Sebagai narasumber Siti Qori’ah, guru Sekolah Khusus Bina Citra Anak, Serang, Banten.



Pada kesempatan tersebut, Siti menerangkan praktik uji coba PTM Terbatas di sekolahnya. Aktif belajar 5 hari dalam seminggu dari hari Senin s.d. Jumat (2 hari pembelajaran tatap muka dan 3 hari belajar dari rumah). Lalu dibagi kelompok belajar siswa menjadi 3 gelombang dengan waktu yang sudah dijadwalkan:

1. Gelombang 1 jam 7.30-9.30
2. Gelombang 2 jam 9.30-11
3. Gelombang 3 jam 10.30-12

“Itu kami bagi menjadi 3 gelombang. Anak duduk tidak berdekatan,” kata Siti, Rabu (23/6/2021).

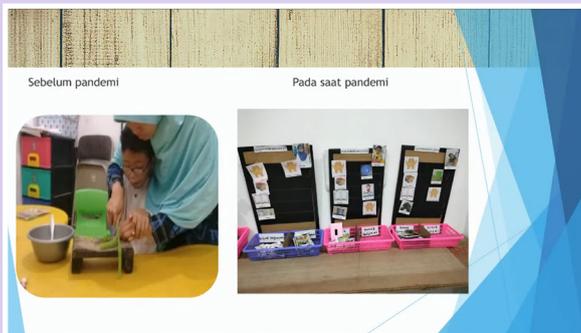
Siti melakukan sejumlah adaptasi pembelajaran di masa pagebluk, di antaranya dengan menggunakan buku kerja.

“Pada masa pandemi, anak menggunakan masing-masing buku kerja. Jadi menggunakan urutan gambar. Mereka bisa bekerja dengan menggunakan urutan-urutan gambar,” terang perempuan berjilbab ini.

Dengan urutan gambar tersebut, anak MDVI dapat tahu mengenai kapan tempe dipotong, waktunya menyiapkan minyak, kapan mengulek bumbu, waktunya menggoreng, untuk kemudian mengangkatnya.

Lalu ada juga kalender kegiatan yang menerangkan apa-apa yang harus dilakoni peserta didik MDVI.

“Ketika melihat gambar tangan, berarti berdoa. Ketika melihat buku, berarti akademiknya. Ketika melihat gambar uang,



berarti belanja. Ternyata anak-anak kami sangat mandiri, mereka bisa melakukannya tanpa bantuan dari guru,” ujar Siti.

Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran benar-benar diimplementasikan. Di antaranya dengan menyiapkan sejumlah buku yang berisi urutan kegiatan yang dikerjakan.

“Buku komunikasi ini harus kita ajarkan, misalnya hari ini kita belajar apa, kita mau bikin apa. Misalnya hari ini kita mau membuat nasi goreng, sudah ada lengkap gambar-gambar nasi goreng. Buku memasak, di situ mengambil pisau di dapur, mengambil mangkuk. Mereka perlu sekali melihat gambar,” terang Siti.

Sejumlah modifikasi strategi pembelajaran yang diterapkan di masa pandemi Covid-19 yakni:

- Setiap siswa menggunakan alat masing-masing
- Menggunakan buku kerja masing-masing
- Setelah selesai kegiatan, setiap siswa bertanggung jawab mencuci dan menyimpan alat

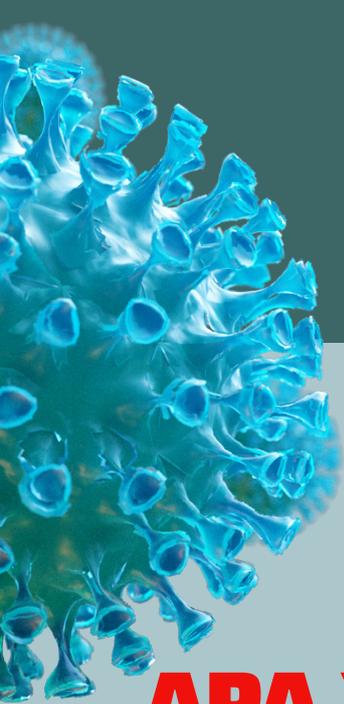
“Sebelum pandemi, anak-anak selalu dibantu untuk memotong. Setelah mereka diberikan buku kerja, mereka mandiri,” ujar Siti melihat sisi positif dari pagebluk yang telah menerpa Indonesia selama lebih dari satu tahun.

Siti pun memberi contoh pada pembuatan jus, buku kerja yang ada memuat tentang takaran gula, volume air yang dipergunakan, serta saran penyajian.

“Mereka membuat jus, diminum sendiri, dan dibawa ke rumah,” ucap Siti.

Kemandirian bagi peserta didik MDVI juga dapat terlihat ketika mereka berbelanja. Guru memberikan panduan berupa gambar, lalu mereka mencocokkan, dan belanja.

“Saya membuatkan gambar teh atau gula. Mereka menyamakan antara yang di buku dengan aslinya. Ada alat bantu berbentuk gambar dan tulisan,” tutur Siti Qori’ah, guru Sekolah Khusus Bina Citra Anak, Serang, Banten



Bayu Satria Wiratama

APA YANG HARUS DILAKUKAN JIKA ADA KASUS POSITIF COVID-19 DI DALAM SEKOLAH?

Seri webinar persiapan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas 2021/2022 menguraikan tentang bagaimana jika ada kasus positif di dalam sekolah? Bagaimana penanganan kasus positif di dalam sekolah? Penting juga diketahui bagaimana menanggulangi kasus positif di dalam sekolah. Webinar lengkapnya dapat disimak di: <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/video/seri-webinar-3-p3gtk-persiapan-ptm-tahun-ajaran-baru-2021-2022/>.

Sebagai narasumber dokter Bayu Satria Wiratama. Beliau adalah epidemiolog KawalCovid19. KawalCovid19 merupakan inisiatif sukarela warganet Indonesia pro-data, terdiri dari praktisi kesehatan, akademisi dan profesional. Sahabat Guru dan Tenaga Kependidikan dapat mengunjungi laman kawalcovid19.id untuk mendapatkan informasi seputar Covid-19 secara tepat dan akurat.

Bayu mengungkapkan perlunya memotong rantai penularan jika terjadi kasus positif Covid-19 di sekolah.

“Dari satu orang akan menyebar ke yang lain kalau tidak diantisipasi,” kata dosen Universitas Gadjah Mada ini, Kamis (17/6/2021).

“Sedini mungkin kita potong rantai penularannya, maka akan sekecil mungkin orang yang tertular,” sambungnya.

Jika merujuk Buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUDDIKDASMEN di Masa Pandemi Covid-19 terdapat 3T (Tes, Telusur, Tindakan) untuk memutus mata rantai corona. Pada bagian Telusur, maka definisi kontak erat penting untuk diketahui. Bayu menjelaskan definisi kontak erat menurut pedoman tata laksana Covid-19 revisi 05, yaitu:

1. Kontak dengan jarak 1-1,5 meter atau kurang dengan durasi 15 menit atau lebih dengan kasus *probable*/konfirmasi
2. Bersentuhan fisik dengan kasus *probable*/konfirmasi
3. Memberikan perawatan langsung kepada kasus *probable*/konfirmasi tanpa APD yang standar
4. Situasi lain yang menurut penyelidikan epidemiologi diklasifikasikan sebagai kontak erat

Epidemiolog Bayu menyarankan agar dilakukan Telusur dengan berpegangan kepada definisi kontak erat tersebut.

Kesiapan Mental Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM Terbatas) menjadi agenda yang akan dihadapi oleh warga satuan pendidikan. Guru, siswa, dan orang tua tentu harus mempersiapkan segala sesuatu dengan matang dalam menghadapi PTM Terbatas.

Dalam Seri *Webinar Guru Belajar Pembelajaran Tatap Muka Terbatas* yang diadakan oleh P4TK IPA, Jumat (4/6/2021), Rika Rahmawati selaku narasumber memberikan penjelasan tentang “Kesiapan Mental Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka”.

Rika yang juga sebagai dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung, menjelaskan tentang permasalahan yang terjadi ketika satuan pendidikan melaksanakan kebijakan sebelumnya yaitu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau biasa disebut Belajar dari Rumah (BDR).

PJJ yang telah dilaksanakan lebih kurang 1 (satu) setengah tahun ini, menciptakan fenomena-fenomena baru yang terjadi. Di antaranya adalah atmosfer yang berbeda ketika di rumah dengan sekolah. Perbedaan ini menjadi hal mendasar bahwa kebiasaan di rumah akan terbawa oleh peserta didik dibandingkan dengan disiplin yang ada di sekolah.

“Pada PJJ, anak belajar di rumah dengan atmosfer yang berbeda, namanya juga rumah bukan sekolah. Di sekolah, *layout* yang sekolah berikan tentu memberikan atmosfer yang berbeda kepada anak, mulai dari gedung sekolah hingga bentuk disiplin pun berbeda. Permasalahan di rumah pun yang kerap terjadi adalah muncullah drama. Drama di mana anak berpikiran bahwa di rumah ya libur. Untuk orang tua pun terkadang muncul drama bahwa tidak bisa mendampingi anak belajar di rumah,” ungkapnya.

Kesiapan orang tua mendampingi anak belajar dari rumah juga menjadi sorotan. Hal ini dikarenakan tidak semua orang tua berkompeten untuk mendampingi anak belajar di rumah. Ini menjadi kendala mendasar yang didapat dari orang tua.

“Kesiapan orang tua mendampingi anak belajar di rumah menjadi kendala yang mendasar. Tidak semua orang tua bisa atau berkompeten mendampingi anak belajar di rumah. Keefektifan kegiatan belajar mengajar di rumah pada akhirnya terganggu,” ucapnya.

Dari poin di atas, maka akan muncul kendala berikutnya adalah putus sinyal, putus sekolah. Menurutnya, fasilitas yang ada di setiap rumah itu berbeda. Bahkan keterbatasan sinyal



Rika Rahmawati



terkadang memaksa siswa untuk bergelut di tengah sawah atau memanjat pohon bahkan ada yang berada di atap rumah untuk mendapatkan sinyal yang baik.

“Ya, betul sekali. Ini menjadi permasalahan yang sering dikeluhkan. Putus sinyal, putus sekolah. Ketika sinyal hilang, maka siswa akan tertinggal pelajaran untuk beberapa saat. Ini sangat mengganggu. Bahkan ada yang sampai mencari sinyal ke tengah sawah hingga memanjat atap rumah hanya untuk sinyal yang kuat agar PJJ berjalan dengan baik,” ucap Rika.

Pandemi layaknya dua sisi mata uang untuk kecanggihan teknologi. Di era 4.0 ini tentu kecanggihan teknologi serta internet menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari. Namun, menurut Rika, dampak negatif yang timbul adalah ketergantungan anak dengan gawai yang pada akhirnya cenderung mengarah kepada hal yang negatif.

“Dua sisi mata uang untuk kecanggihan teknologi ini tidak bisa dipungkiri. Di era 4.0 di mana teknologi menjadi bagian dalam keseharian tentu menjadi hal yang baik ketika PJJ. Siswa dan orang tua pada akhirnya

melek teknologi. Tetapi, negatifnya adalah hampir semua orang tua sekarang mengalami kondisi di mana anak ketergantungan dengan gawai. Kondisi ini akan menjadi negatif ketika teknologi atau gawai ini dimanfaatkan di waktu luang untuk hal yang tidak baik. Misalnya bermain gim yang sudah di luar batas, nonton kanal YouTube yang tidak mendidik di luar pembelajaran. Ini menjadi akhirnya menjadi kondisi yang bermasalah di rumah,” katanya.

Pandemi, lebih lanjut Rika menjelaskan, bahaya yang diserang adalah sisi fisik seseorang tapi efek domino yang ditimbulkan juga mengarah kepada mental, ekonomi, dan lain sebagainya sehingga menjadi sesuatu yang menakutkan.

Kesehatan mental yang baik adalah kondisi ketika batin berada dalam keadaan tenteram dan tenang, sehingga memungkinkan untuk menikmati kehidupan sehari-hari dan menghargai orang lain di sekitar.

Seseorang yang bermental sehat dapat menggunakan kemampuan atau potensi dirinya secara maksimal dalam menghadapi tantangan hidup, serta menjalin hubungan positif dengan orang lain. Sebaliknya, yang terganggu akan



mengalami suasana hati, kemampuan berpikir, serta kendali emosi yang pada akhirnya bisa mengarah pada perilaku buruk.

Bagi siswa, guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya, bila tidak siap mental tentu akan menjadi panik. Panik yang timbul memunculkan kekhawatiran yang akan mengerucut kepada gangguan mental.

“Dalam menghadapi PTM ini, tentu harus ada kesiapan mental supaya kita semua bisa lebih tenang, bijak, dan *well prepare* dengan kesiapan yang sudah optimal. Sehingga semuanya berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan,” imbuh Rika.

Kebutuhan semua pihak dalam konteks PTM juga perlu dipahami. Banyak pihak yang akan terlibat dalam PTM dan tentu dengan kebutuhan-kebutuhan yang berbeda. Kebutuhan-kebutuhannya dapat dilihat dari

- 1. Kegiatan belajar mengacu kepada Adaptasi Kebiasaan Baru** yang nanti harus dilatih sehingga menjadi *habit* atau kebiasaan yang nantinya akan tertanam pada siswa, guru, dan orang tua bahwa kondisinya sekarang memang jauh berbeda.
- 2. Tugas Perkembangan Siswa**, di sini aspek psikologi dalam belajar seperti kognisi, motorik, sosial, dan emosi harus diperhatikan secara seimbang jadi tidak berat hanya di kognisi saja tetapi juga bisa memfasilitasi aspek-aspek lainnya sehingga tugas perkembangan siswa bisa optimal.
- 3. Target Capaian KBM**, kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar karena PTM terbatas sehingga kita tidak bisa standarnya sama seperti tatap muka yang normal seperti pada saat sebelum pandemi. Kita bisa mengulik bagaimana kualitas dan

kuantitas ini bisa cukup memenuhi pada saat PTM nanti. Untuk segi kuantitas mungkin berkurang karena jam belajarnya tidak sama dengan sekolah normal, lalu kemudian bisa difokuskan kepada kualitas. Jadi dengan waktu yang hanya beberapa jam saja cukup menambah wawasan anak-anak dan setidaknya akar-akar dari informasi baru itu sudah tertanam dan untuk pengembangan bisa estafet ke orang tua.

- 4. Keselamatan Semua Pihak**, ini juga menjadi sorotan untuk PTM, tujuan yang sangat baik bahwa mengadakan PTM supaya anak bisa optimal, meminimalisir *learning loss*, sehingga anak-anak bisa mendapatkan haknya untuk belajar tapi tetap memperhatikan bahwa ada yang mengancam di satu sisi, ada yang mengatakan bahwa menghadapi korona itu seperti *dancing with bulls*, seperti berdansa dengan banteng, jadi kita harus tahu kapan harus maju, mundur atau bahkan meliuk karena korona ini tidak kelihatan, kita tidak boleh santai dan tidak boleh abai.

Rika Rahmawati juga mengungkapkan bahwa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) menjadi tonggak atau senjata untuk menghadapi PTM Terbatas sehingga tujuannya dapat tercapai dengan baik. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam Adaptasi Kebiasaan Baru adalah sebagai berikut:

- 1. Gotong royong, kolaborasi, koordinasi**

Karena PTM ini melibatkan banyak pihak dan kita juga didampingi dan dipantau oleh berbagai macam lembaga yang akan membantu kita jadi sinergisitas perlu dijaga.

- 2. Kurikulum Bahagia (MBKM)**

Karena *corona* menyerang imun, jadi harus menyiapkan kurikulum yang bahagia. Kurikulum yang bisa diberikan oleh guru, oleh orang tua di rumah sehingga anak bisa mendapatkannya dengan senang hati dengan mengacu kepada Merdeka Belajar. Jadi kreativitas guru dan orang tua ditantang untuk bisa memberikan kurikulum bahagia bagaimana caranya anak belajar itu menjadi sesuatu yang asyik dan akhirnya ketagihan

dan terus belajar walaupun kondisinya sedang tidak nyaman untuk melakukan KBM.

- 3. Tidak Panik Tidak Abai**

Tidak usah panik, karena ketika panik semua apa yang direncanakan akan berujung kepada kekacauan. Abai akan menjadikan seseorang akan *over confident* dengan segala hal, semisal saya orangnya kuat, tidak ada komorbid dan lain-lain akhirnya menjadi abai dan bisa merusak rencana ke depan.

- 4. Penerapan Disiplin untuk Prokes**

Fokus kepada pembentukan perilaku yang baru. AKB tidak hanya prokes saja tetapi juga perilaku yang ingin dimodifikasi. Ada peraturan, konsekuensi dan konsisten. Peraturan bisa dikomunikasikan dengan orang tua dan siswa, harus disepakati dengan baik sehingga disiplin tercipta. Ketika aturan sudah benar, maka ada konsekuensi yang berlaku, *reward* dan *punishment*. Konsisten menjadi kunci agar AKB dapat terbentuk. Di manapun prokes tetap dilakukan.

- 5. Kreativitas mengantisipasi *Learning Loss* dalam Berbagai Macam Ketimpangan Belajar**

Bagaimana caranya orang dewasa yang berada di sekitar siswa harus kreatif mendampingi dalam belajar agar mereka tidak mengalami *learning loss*.



Semangat Guru Belajar dan Berbagi, Semangat Guru Indonesia

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) meluncurkan Program Guru Belajar & Berbagi pada Rabu (3/3/2021) secara virtual.

“Peluncuran Program Guru Belajar & Berbagi bertujuan untuk memperkenalkan domain baru yaitu gurubelajardanberbagi.kemdikbud.go.id,” kata Sekretaris Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Sesditjen GTK) Nunuk Suryani.

Program Guru Belajar & Berbagi merupakan penggabungan dua domain sebelumnya yaitu Guru Berbagi dan Guru Belajar.

Guru Belajar & Berbagi hadir sebagai tempat bertemunya guru-guru hebat dari berbagai bidang di seluruh Indonesia untuk bisa mengikuti ragam seri belajar serta berbagi ragam bentuk pembelajaran.

Ayo Guru Belajar merupakan gerakan dimana setiap guru bisa mengikuti program pembelajaran GTK secara daring. Terdapat beberapa seri pada Ayo Guru Belajar yaitu:



Seri Masa Pandemi Covid-19 (Selesai)



Seri Belajar Mandiri Calon Guru ASN PPPK



Seri Pendidikan Keterampilan Hidup



Seri Asesmen Kompetensi Minimum



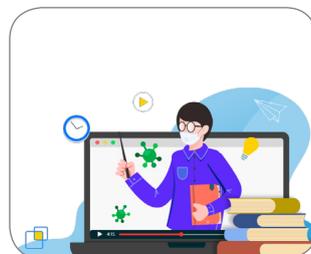
Seri Pendidikan Inklusif



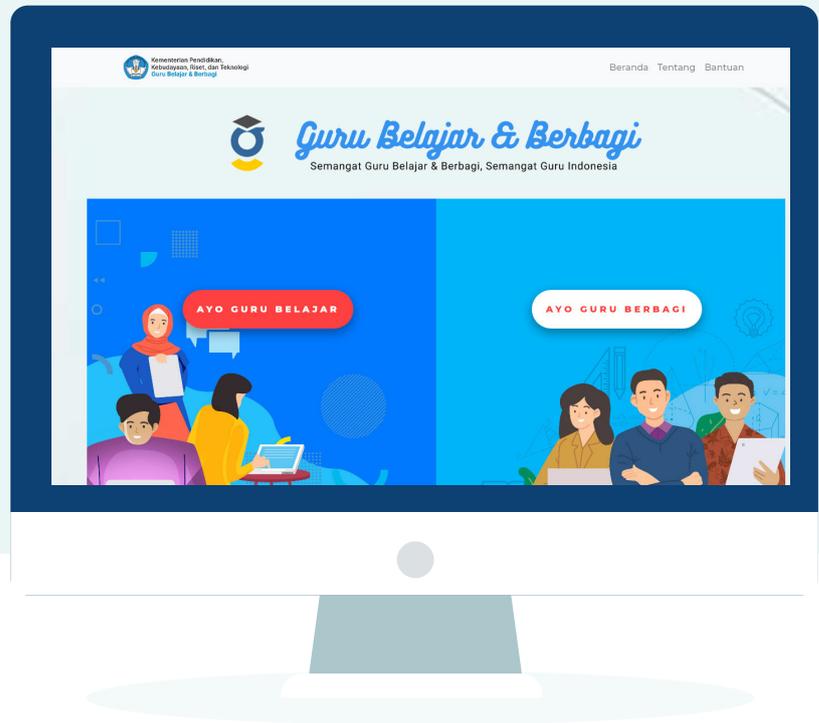
Seri PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)



Seri Semangat Guru: Kemampuan Nonteknis dalam Adaptasi Teknologi



Seri Panduan Pembelajaran Tahun Ajaran 2021/2022



Serunya belajar bersama di program Pembelajaran GTK:

Lebih Fleksibel

Anda bisa mengatur sendiri waktu belajar sesuai kesibukan masing-masing.

Lebih Mudah

Anda lebih mudah mempelajari konten pembelajaran yang telah dipecah menjadi unit belajar yang lebih kecil.

Lebih Menantang

Anda bisa memilih tantangan yang sesuai dengan kemampuan Anda.

Lebih Kolaboratif

Anda bisa belajar bersama dengan rekan guru yang lain untuk menyelesaikan semua tahapan program.

Sementara Ayo Guru Berbagi merupakan gerakan kolaborasi pemerintah, guru, komunitas, dan penggerak pendidikan untuk bergotong royong berbagi ide dan praktik baik melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), artikel, video pembelajaran, dan aksi *webinar*.

Berbagi adalah bentuk gotong royong para pendidik, penggerak pendidikan, relawan pendidikan, maupun aktivis pendidikan untuk mendukung pembelajaran bagi siswa di seluruh Indonesia. Dengan bahu-membahu, kita bisa saling memberikan semangat positif. Bersama-sama kita bisa memanfaatkan waktu belajar secara produktif dan kreatif. Inilah

#saatnyaguruberbagi
#darimanasaja.

Pada Ayo Guru Berbagi terdapat RPP dan Artikel Pilihan setiap bulannya. Sahabat Guru dan Tenaga Kependidikan diharapkan untuk memastikan surat elektronik yang didaftarkan pada portal Ayo Guru Berbagi aktif, agar selalu mendapatkan informasi terbaru melalui *newsletter* dwimingguan.

Baik Ayo Guru Belajar maupun Ayo Guru Berbagi hadir sebagai fasilitas belajar dan berbagi agar anak-anak Indonesia mendapatkan pendidikan terbaik dari guru terbaik.

Karena kami percaya,

Semangat Guru Indonesia,
Semangat Guru Belajar
dan Berbagi!



Informasi lebih lanjut dapat disimak di laman:
gurubelajardanberbagi.kemdikbud.go.id



BELAJAR SEMANGAT GURU, AKSELERASI TEKNOLOGI YANG BERPADU DENGAN 4C

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) meluncurkan Guru Belajar dan Berbagi Seri Semangat Guru: Kemampuan Nonteknis dalam Adaptasi Teknologi pada Jumat (18/6/2021) secara virtual.

Guru Belajar dan Berbagi Seri Semangat Guru: Kemampuan Nonteknis dalam Adaptasi Teknologi merupakan program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi

kemampuan nonteknis sebagai pendukung penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Akselerasi teknologi dalam dunia pendidikan akan berdampak lebih besar jika diaplikasikan dengan cara berpikir kritis, komunikasi yang baik, kreativitas dan kolaborasi, atau yang juga dikenal dengan 4C (*Critical Thinking, Communication, Creativity, Collaboration*).

Program Guru Belajar dan Berbagi Seri Semangat Guru: Kemampuan Nonteknis dalam Adaptasi Teknologi dirancang untuk memberikan solusi peningkatan kemampuan nonteknis

(*soft skills*) bagi para guru dan tenaga kependidikan, sebagai pendukung akselerasi teknologi dalam kegiatan belajar mengajar saat ini.

Adapun tujuan Program Guru Belajar dan Berbagi Seri Semangat Guru: Kemampuan Nonteknis dalam Adaptasi Teknologi yakni:

- Mendukung program dan inisiatif Kemendikbudristek, seperti Guru Penggerak, Guru Belajar, Guru Berbagi, Merdeka Belajar dan pendidikan karakter, sekaligus membantu menciptakan program yang kreatif dan berkelanjutan dalam

- portal Guru Belajar dan Berbagi.
- Meningkatkan pengetahuan guru tentang penggunaan teknologi sederhana namun berdampak besar.
- Meningkatkan pengetahuan guru tentang kemampuan nonteknis (*soft skill*) pendukung penggunaan teknologi yaitu 4C (*Critical thinking, Communication, Creativity, Collaboration*)
- Memberikan pengalaman kepada guru dalam mengikuti kegiatan program pembelajaran secara daring dalam bentuk *synchronous* dan *asynchronous*.

Serunya belajar bersama di Program Guru Belajar dan Berbagi Seri Semangat Guru: Kemampuan Nonteknis dalam Adaptasi Teknologi yaitu:

Training Nonteknis

Belajar bersama pakar. Pelatihan langsung dari para pakar kemampuan nonteknis (*soft skills*).

Inspirasi

Berbagai cerita inspiratif dari tokoh masyarakat dan komunitas pendidikan.

Tips Praktis

Tips teknologi praktis yang berguna untuk kegiatan belajar mengajar.

Kolaborasi

Kegiatan untuk mempraktikkan materi dan berkolaborasi dengan seluruh peserta di Indonesia.

Sedangkan tahapan Program Guru Belajar dan Berbagi Seri Semangat Guru: Keterampilan Nonteknis dalam Adaptasi Teknologi terdiri dari:

Tahap 1 Pendaftaran

Peserta mendaftar di portal Guru Belajar dan Berbagi

Tahap 2 Pelatihan

Peserta mengikuti pelatihan yang terdiri dari 6 pelajaran, dengan alur yang sama yaitu :

- **Synchronous:** Melakukan tes penilaian awal dan pembelajaran di *webinar*.
- **Asynchronous:** Melakukan pembelajaran mandiri yaitu, tes penilaian tengah, tugas, latihan, dan tes penilaian akhir.

Catatan: Apabila peserta tidak dapat mengikuti *live webinar*, tersedia rekaman *webinar* untuk mengejar ketertinggalan. Silakan mengakses rekaman *webinar* di dalam materi *asynchronous* atau di kanal YouTube Ditjen GTK Kemendikbudristek RI.

Kurikulum Pelatihan Program Guru Belajar dan Berbagi Seri Semangat Guru: Kemampuan Nonteknis dalam Adaptasi Teknologi sebagai berikut:

- **Resilience: Twweacher:** Penerapan Kelas Campuran
- **Collaboration:** Kolaborasi & Dampak

Yang didapatkan peserta Program Guru Belajar dan Berbagi Seri Semangat Guru: Kemampuan Nonteknis dalam Adaptasi Teknologi yakni:

- Meningkatnya pengetahuan guru terhadap pentingnya pemanfaatan teknologi pada metode pembelajaran campuran, perangkat teknologi yang bisa digunakan untuk metode pembelajaran campuran, tahapan-tahapan dalam menyusun konten pembelajaran digital menggunakan teknologi sederhana, berbagai macam pola komunikasi yang terjadi pada metode pembelajaran campuran, penerapan teknologi dan 4C pada pembelajaran, serta pentingnya kolaborasi dalam rangka penerapan teknologi untuk pembelajaran.
- Sertifikasi bagi para guru sebagai tanda telah menyelesaikan pelatihan dan pembekalan keterampilan nonteknis dalam adaptasi teknologi.
- Memberikan pengalaman kepada guru dalam mengikuti kegiatan program pembelajaran secara daring.
- Pengimbasan para peserta





yang mendukung program dan inisiatif Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Adapun yang bisa menjadi peserta Program Guru Belajar dan Berbagi Seri Semangat Guru: Kemampuan Nonteknis dalam Adaptasi Teknologi yaitu:

- Semua guru jenjang PAUD, TK/TKLB, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB/SMK
- Kepala Sekolah
- Pengawas Sekolah
- Tenaga Administrasi Sekolah
- Telah memiliki Akun SIMPKB

Waktu pendaftaran untuk Guru Belajar dan Berbagi Seri Semangat Guru: Kemampuan Nonteknis dalam Adaptasi Teknologi terentang pada 18 Juni s.d. 27 Juli 2021

Percepatan Teknologi yang Dipadukan dengan 4C

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) menghelat Gelar Wicara Peluncuran Program Guru Belajar dan Berbagi Seri Semangat Guru: Kemampuan Nonteknis dalam Adaptasi Teknologi secara daring, Jumat (18/6/2021). Seri ini merupakan komitmen Ditjen GTK untuk terus melanjutkan layanan berbasis digital, yaitu Program Guru Belajar dan Berbagi.

“Kali ini, kami meluncurkan Program Guru Belajar dan Berbagi, Seri Semangat Guru: Kemampuan Nonteknis dalam Adaptasi Teknologi. Seri ini akan membantu guru dalam meningkatkan kompetensi kemampuan nonteknis sebagai pendukung penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar,” jelas Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK) Iwan Syahril, pada sambutannya yang disiarkan melalui kanal YouTube Ditjen GTK Kemdikbud RI.

Disampaikan Iwan Syahril, tantangan pandemi dan perkembangan zaman menuntut guru-guru beradaptasi dengan teknologi. “Percepatan

teknologi dalam pendidikan akan berdampak lebih besar jika diterapkan dengan cara berpikir kritis, komunikasi yang baik, kreativitas dan kolaborasi, atau yang juga dikenal dengan 4C, yaitu *Critical Thinking, Communication, Creativity, Collaboration*,” lanjutnya.

Sejak awal, Program Guru Belajar dan Berbagi merupakan kolaborasi pemerintah, guru, komunitas, dan penggerak pendidikan untuk bergotong royong berbagi ide dan praktik baik melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), artikel, video pembelajaran, dan aksi webinar.

“Saya sungguh kagum dan bangga, bahwa guru-guru Indonesia adalah guru pembelajar, guru yang terus bergotong royong, guru-guru yang terus meningkatkan kompetensi diri demi memberikan layanan terbaik kepada anak-anak, para penerus bangsa,” ucapnya bangga. Ini terbukti, meski di masa pandemi, para guru terus beradaptasi dan tidak mau kalah dengan keadaan.

Dirjen Iwan berharap, guru-guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan berbagai pemangku kepentingan pendidikan tetap bahu-membahu menghadapi Covid-19, khususnya dalam rangka memastikan pembelajaran tetap berlangsung.

Senada dengan itu, Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar (Direktur GTK Dikdas), Rachmadi memberikan apresiasi kepada para guru dan tenaga kependidikan yang selama ini berjuang untuk tetap memberikan layanan pendidikan meski di tengah pandemi Covid-19.

Lebih lanjut, Direktur Rachmadi menjelaskan, tujuan Program Guru Belajar dan Berbagi Seri Semangat Guru adalah mendukung

program kebijakan Merdeka Belajar, pendidikan karakter, Guru Penggerak, Sekolah Penggerak, Guru Belajar dan Berbagi, serta membantu menciptakan program kreatif dan berkelanjutan dalam portal Guru Belajar dan Berbagi.

Selain itu, untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang teknologi sederhana yang berdampak besar, meningkatkan kemampuan guru tentang *soft skills* pendukung dalam penggunaan teknologi yang mencakup 4C, serta memberikan pengalaman kepada para guru dalam mengikuti program pembelajaran secara daring dalam bentuk *synchronous* dan *asynchronous*.

Dengan demikian, pengetahuan teknologi para guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat meningkat dalam menyusun konten pembelajaran digital, serta menguasai berbagai pola komunikasi agar mampu menerapkan konsep pembelajaran yang *educate, engage, dan entertain* (3E). “(Harapannya) ada pengimbasan dari para peserta program. Ada sertifikat bagi para guru yang telah menerima pelatihan ini,” lanjut Rachmadi.

Ia menjelaskan bahwa program pada seri ini berlangsung secara daring dan terbuka untuk semua guru mulai dari jenjang PAUD, TK, SD, SMP, SMA/SMK/SMALB, kepala sekolah, pengawas sekolah, tenaga administrasi sekolah yang telah memiliki akun SIMPKB. Tersedia enam paket modul belajar, yaitu *Resilience: Tangguh dan Teknologi, Critical Thinking: Berpikir Kritis dan*

Teknologi, Creativity: Konten dan Teknik Penceritaan, Communication: Komunikasi Efektif, Empowered Teacher: Penerapan Kelas Campuran, Collaboration: Kolaborasi dan Dampaknya.

“Ini moda daring, *synchronous* (sebanyak) 20 JP melalui pilihan interaktif dan *asynchronous* 12 JP melalui penugasan pada portal <https://gurubelajardanberbagi.kemdikbud.go.id/>,” tuturnya.

Di setiap pelajaran, peserta yang berpartisipasi akan menempuh beberapa tahapan. Pertama, peserta menyelesaikan tes prapenilaian di portal daring Guru Belajar dan Berbagi. Kedua, peserta belajar bersama di *webinar (synchronous)*. Ketiga, peserta mengerjakan penilaian tengah dan diberikan tugas untuk belajar mandiri (*asynchronous*). Keempat, peserta dapat mengerjakan tugas, menonton kembali rekaman *webinar* dan mencari materi pendukung di portal daring Guru Belajar dan Berbagi. Kelima, setelah mengerjakan tugas *asynchronous*, peserta mengerjakan kuis penilaian akhir.

Kemudian, peserta kembali mengerjakan alur yang sama untuk pelajaran berikutnya sampai total mengerjakan 6 pelajaran. Setelah mengerjakan semua tugas dan kuis dengan total 32 JP, peserta akan mendapatkan sertifikat. “Setelah peluncuran yang dilakukan hari ini, enam minggu ke depan mulai tanggal 30 Juni s.d. 11 Agustus 2021, seminggu sekali setiap hari Rabu akan dilakukan *live webinar* secara

interaktif mulai pukul 13.00-15.30 WIB,” jelas Rachmadi.

“Kami mohon para kepala dinas untuk mendorong guru, kepala sekolah, tenaga administrasi untuk berpartisipasi aktif dalam seri ini,” pesannya.

Dirjen Iwan berharap, dengan adanya Program Guru Belajar dan Berbagi Seri Semangat Guru: Kemampuan Nonteknis dalam Adaptasi Teknologi ini bisa membantu para guru dan kepala sekolah untuk menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan zaman, menyenangkan, serta mewujudkan pembelajaran yang berpusat kepada murid.

Acara Peluncuran Program Guru Belajar dan Berbagi Seri Semangat Guru ini juga menyuguhkan gelar wicara yang menghadirkan narasumber, yaitu Kepala Pendidikan dan Riset (Head of Education and Research) Websis Solusi Indonesia, Adi Respati; Pendiri V&V Communications Vena Annisa dan Vivit Kavi; serta Ketua Yayasan Guru Belajar, Bukik Setiawan. Mereka membahas pentingnya kolaborasi dan kemampuan nonteknis khususnya bagi guru dan tenaga kependidikan.

“Kita sebarkan kebaikan dengan semangat belajar dan berbagi. Serentak belajar, wujudkan Merdeka Belajar. Marilah kita bersama-sama mendukung agar anak-anak Indonesia dapat bermimpi dan menikmati masa pendidikannya dan masa depannya dengan baik,” harap Iwan Syahril.



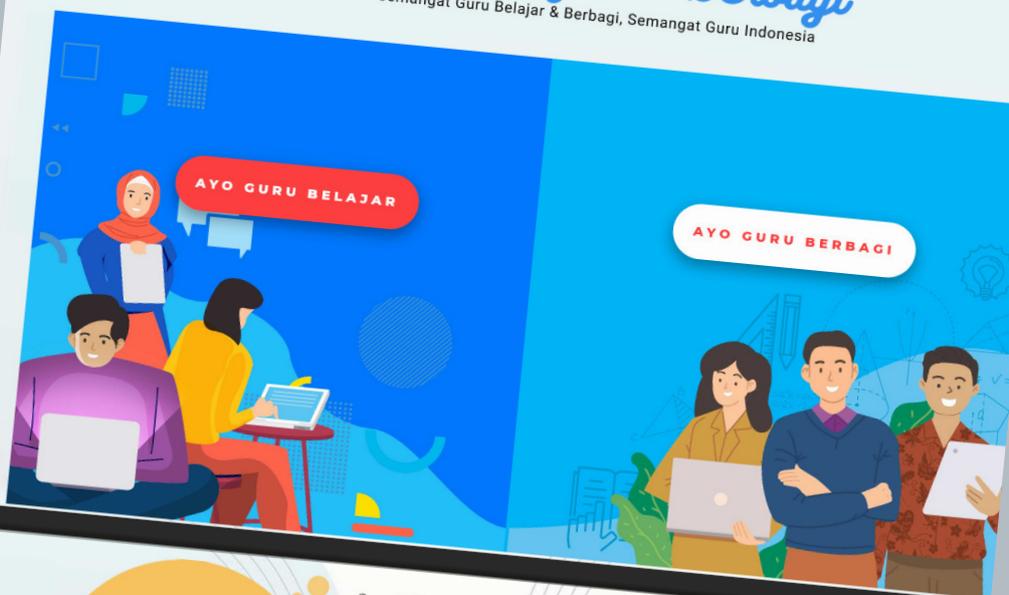
Informasi lebih lanjut dapat disimak di laman: gurubelajardanberbagi.kemdikbud.go.id atau ayogurubelajar.kemdikbud.go.id/seri-semangat-guru-kemampuan-nonteknis-dalam-adaptasi-teknologi/.

Ayo Guru Belajar Daring Mandiri. Guru Belajar dan Berbagi setia hadir sesuai waktu belajarnya guru.



Guru Belajar & Berbagi

Semangat Guru Belajar & Berbagi, Semangat Guru Indonesia



Guru Belajar & Berbagi hadir sebagai tempat bertemunya guru-guru hebat dari berbagai bidang di seluruh Indonesia untuk bisa mengikuti ragam seri belajar serta berbagi ragam bentuk pembelajaran.

Ayo Guru Belajar merupakan gerakan dimana setiap guru bisa mengikuti program pembelajaran GTK secara daring, sementara Ayo Guru Berbagi merupakan gerakan kolaborasi pemerintah, guru, komunitas, dan penggerak pendidikan untuk bergotong royong berbagi ide dan praktik baik melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), artikel, video pembelajaran, dan aksi webinar.

Baik Ayo Guru Belajar maupun Ayo Guru Berbagi hadir sebagai fasilitas belajar dan berbagi agar anak-anak Indonesia mendapatkan pendidikan terbaik dari guru terbaik.

Karena kami percaya,
Semangat Guru Indonesia, Semangat Guru Belajar dan Berbagi!

Upaya Menciptakan Kegiatan Belajar yang Aman dan Nyaman Melalui Guru Belajar dan Berbagi Seri Panduan Pembelajaran

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) merilis Guru Belajar dan Berbagi Seri Panduan Pembelajaran Tahun Ajaran 2021/2022.

Guru Belajar dan Berbagi Seri Panduan Pembelajaran Tahun Ajaran 2021/2022 merupakan upaya membantu guru dan satuan pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pada tahun ajaran 2021/2022 serta meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran campuran (yang melibatkan PTM Terbatas dan PJJ) serta pembelajaran jarak jauh secara penuh.

Program Guru Belajar dan Berbagi Seri Panduan Pembelajaran Tahun Ajaran 2021/2022 dirancang untuk menjawab tantangan dan kompleksitas yang dihadapi guru serta satuan pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang implementatif, adaptif, dan fleksibel dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga sekolah pada tahun ajaran 2021/2022.

Tujuan program Guru Belajar dan Berbagi Seri Panduan Pembelajaran Tahun Ajaran 2021/2022:

- Membantu guru dan kepala satuan pendidikan dalam mendapatkan pemahaman yang utuh terhadap Panduan Pembelajaran PAUD DIKDASMEN di Masa Pandemi Covid-19.
- Membantu kepala satuan pendidikan merencanakan pengelolaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pada tahun ajaran 2021-2022.
- Membantu guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran beserta jadwal belajar pada tahun ajaran 2021-2022.

Adapun tahapan program Guru Belajar dan Berbagi Seri Panduan Pembelajaran Tahun Ajaran 2021/2022:

Tahap 1

Bimtek

Pada tahap ini peserta akan mempelajari tentang pemahaman secara utuh Panduan Pembelajaran Paudikdasmen di Masa Pandemi Covid-19 melalui beragam bentuk



materi belajar; penjelasan intisari, interpretasi audio-visual, dan visualisasi infografis dari isi Panduan. Bimbingan Teknis akan terbagi menjadi dua modul, modul Kepala Sekolah dan modul Guru. Kegiatan bimtek dilakukan secara asinkron dengan tujuan membantu peserta mendapatkan pemahaman yang utuh terhadap Panduan Pembelajaran Paudikdasmen di Masa Pandemi Covid-19 melalui visualisasi isi panduan beserta contoh dan studi kasus.

Tahap 2

Pengimbasan

Kegiatan asinkron yang bertujuan memfasilitasi peserta dalam menunjukkan pemahamannya terhadap materi Bimtek sekaligus mengajak sesama guru dan/atau sesama kepala satuan pendidikan untuk mengikuti program Bimtek.

Peserta adalah yang telah menyelesaikan Bimtek pada tahap 1. Pada pengimbasan, peserta membuat video manfaat panduan pembelajaran Paudikdasmen dan menggunakan video tersebut untuk mengajak guru atau kepala satuan pendidikan lain untuk mengikuti Guru Belajar dan Berbagi seri Panduan Pembelajaran Paudikdasmen 2021/2022.

Telah dikatakan melakukan pengimbasan ketika dalam satu satuan pendidikan telah berhasil mengajak Kepala Sekolah/Guru setiap jenjang untuk mengikuti seri Panduan Pembelajaran Tahun Ajaran 2021/2022 pada program Guru Belajar dan Berbagi, dengan ketentuan:

1. **PAUD** = minimal 2 GTK
2. **SLB** = minimal 3 GTK
3. **SD** = minimal 5 GTK
4. **SMP/SMA/SMK** = 7 GTK

Adapun yang didapatkan peserta program Guru Belajar dan Berbagi Seri Panduan Pembelajaran Tahun Ajaran 2021/2022:

- Meningkatnya pemahaman yang utuh bagi guru dan kepala satuan pendidikan terhadap Panduan Pembelajaran PAUDDIKDASMEN di Masa Pandemi Covid-19.
- Meningkatnya pemahaman kepala satuan pendidikan dalam merencanakan pengelolaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pada tahun ajaran 2021-2022.
- Meningkatnya pemahaman guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran beserta jadwal belajar pada

tahun ajaran 2021-2022.

- Memberikan pengalaman kepada guru dan kepala satuan pendidikan dalam mengikuti kegiatan bimbingan teknis secara daring.

Yang bisa menjadi peserta program Guru Belajar dan Berbagi Seri Panduan Pembelajaran Tahun Ajaran 2021/2022:

- Semua guru PAUD, TK/TKLB, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB/SMK.
- Kepala Satuan Pendidikan.
- Telah memiliki Akun SIMPKB.

Waktu pendaftaran untuk Guru Belajar dan Berbagi Seri Panduan Pembelajaran Tahun Ajaran 2021/2022 terentang pada 1 Juli s.d. 19 Agustus 2021.

Pembekalan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi

Guru Belajar Berbagi Seri Panduan Pembelajaran Tahun Ajaran 2021-2022 akan dilaksanakan dalam 10 angkatan dengan jumlah materi 32 jam pelajaran (JP), melalui portal gurubelajardanberbagi.kemdikbud.go.id.

Sekretaris Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Nunuk Suryani, mengatakan pada tahun ajaran baru 2021-2022 sejumlah satuan pendidikan akan mulai menyelenggarakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing. Namun, jika ada daerah di luar Jawa dan Bali yang akan melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas, prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 tidak berubah yaitu kehati-hatian, kesehatan, dan keselamatan peserta didik, guru, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat, tetap menjadi prioritas utama.

“Oleh sebab itu menjadi penting adanya pembekalan bagi guru dan kepala



Nunuk Suryani

satuan pendidikan agar lebih siap dalam merencanakan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di tahun ajaran 2021-2022,” ungkap Nunuk Suryani ketika membuka acara peluncuran secara resmi mewakili Direktur Jenderal GTK, secara daring, di Jakarta, pada Rabu (7/7/2021).

Nunuk berharap, dengan adanya program ini para guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah, dapat memperoleh penguatan pemahaman mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, sehingga tercipta pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan, bagi peserta didik di lingkungan satuan pendidikan pada masa pandemi Covid-19. “Dengan semangat “Serentak Bergerak, Wujudkan Merdeka Belajar” mari kita bersama-sama terus mendukung peserta didik untuk bermimpi dan menikmati masa pendidikannya dengan baik dan berkualitas,” ujarnya mengakhiri sambutan.

Sementara itu, Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar, Rachmadi Widdiharto, mengatakan bahwa sasaran peserta Program Guru Belajar Berbagi Seri Panduan Pembelajaran adalah semua guru dan kepala satuan pendidikan di semua jenjang.

“Jadi pesertanya itu dari Taman Kanak-Kanak (TK)/TK Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar/SDLB, Sekolah Menengah Pertama (SMP)/SMPLB, Sekolah Menengah Atas (SMA)/SMALB serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang memiliki akun Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian dan Berkelanjutan (SIMPKB),” tuturnya.

Rachmadi menjelaskan, tujuan dari program yang diselenggarakan secara daring ini adalah memandu GTK dalam merancang, memfasilitasi, melaksanakan,



Rachmadi Widdiharto

dan merefleksikan pembelajaran di masa pandemi. Ia menambahkan, dalam melakukan penyesuaian sangat mungkin terjadi perubahan kondisi termasuk dengan adanya Pembatasan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat.

Desain kegiatan program guru belajar berbagi secara mandiri ini, kata Rachmadi, terdiri dari dua tahap. Tahap pertama, bimbingan teknis (bimtek) melalui visualisasi isi panduan beserta contoh dan studi kasus. Adapun materi dalam tahap ini adalah Pembelajaran Tahun Ajaran 2021/2022 sebagai Langkah Kenormalan Baru (6 JP), Kerangka Dasar Pembelajaran (8 JP), Penerapan Praktik Baik Pembelajaran (8 JP), Penjaminan Mutu Pembelajaran (6 JP), dan Asesmen pra/pasca Bimtek (2 JP).

Tahap kedua, pengimbasan, yaitu kegiatan *asynchronous* yang bertujuan memfasilitasi peserta dalam menunjukkan pemahamannya terhadap materi bimtek sekaligus mengajak sesama guru dan/atau sesama kepala satuan pendidikan untuk mengikuti program bimtek.



Untuk mendapatkan informasi tentang Program Guru Belajar dan Berbagi seri Panduan Pembelajaran Tahun Ajaran 2021/2022, masyarakat dapat mengakses laman: gurubelajardanberbagi.kemdikbud.go.id atau ayogurubelajar.kemdikbud.go.id/seri-panduan-pembelajaran/.

Guru Belajar dan Berbagi setia hadir sesuai waktu belajarnya guru.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan Kementerian Agama (Kemenag) meluncurkan **Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (PAUD/IKD/ASMAN) di Masa Pandemi Covid-19.**

Panduan ini dihadirkan sebagai upaya menerjemahkan SKB 4 Menteri.